



# **KECUKUPAN MODAL INTI BANK**



**Dr. Lis Sintha Oppusunggu, S.E., M.M.  
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi.**

# **KECUKUPAN MODAL INTI BANK**

**Dr. Lis Sintha Oppusunggu, S.E., M.M.  
Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi.**



## **KECUKUPAN MODAL INTI BANK**

Penulis:

**Lis Sintha Oppusunggu  
Yusuf Rombe M. Allo**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Atep Jejen**

Editor:

**N. Rismawati**

ISBN:

**978-623-459-471-3**

Cetakan Pertama:

**Desember, 2021**

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG  
(Grup CV. Widina Media Utama)**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan atas limpahan berkat, hikmat dan karuniaNya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku dari hasil penelitian Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (HPPT-UKI) periode 2019-2020 dengan komitmen memberikan yang terbaik Universitas Kristen Indonesia.

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul "*Penilaian Profil Risiko Terhadap Kecukupan Modal Inti (TIER 1) Bank: Buku 1 dan Buku 2*" adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel profil risiko terhadap pemenuhan kecukupan modal inti, juga untuk mengetahui variabel risiko mana yang berpengaruh dominan terhadap pemenuhan kecukupan modal inti pada kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2 sebagai pembuktian konsep (*proof-of-concept*) bahwa faktor-faktor risiko dalam profil risiko berpengaruh terhadap naik turunnya modal inti.

Sesuai dengan salah satu misi Universitas Kristen Indonesia, yaitu meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh industri perbankan kelompok bank BUKU 1 dan BUKU 2 dalam meningkatkan modal inti (TIER1). Hal ini senada dengan visi Universitas Kristen Indonesia yaitu menjadi universitas unggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat di Indonesia dan Asia sesuai dengan nilai-nilai kristiani dan Pancasila pada tahun 2034.

Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat sebagai penyelenggara Hibah Penelitian Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia (HPPT-UKI) periode 2019-2020 dalam mensukseskan program Universitas menuju *World Class University*. Kiranya Tuhan memberkati.

Jakarta, Desember 2021

**Tim Peneliti**

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 GAMBARAN UMUM MODAL BANK</b> .....	<b>1</b>
A. Pengantar .....	1
B. Hasil Penelaahan Para Ahli .....	3
<b>BAB 2 KONSEP KESEHATAN MODAL BANK</b> .....	<b>5</b>
A. Tingkat Kesehatan Bank .....	5
B. Permodalan Bank.....	8
C. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) .....	10
D. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) .....	13
<b>BAB 3 ANALISIS MODAL INTI BANK</b> .....	<b>15</b>
A. Kinerja Permodalan Bank didalam Meningkatkan Modal Inti Buku 1-3 .....	15
B. Peran <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Kinerja Permodalan Bank.....	27
C. Peran <i>Return on Assets</i> dalam Meningkatkan Modal Inti .....	29
D. Peran <i>Operating Expenses Operating Income</i> dalam Meningkatkan Modal Inti .....	30
E. Peran <i>Net Interest Margin</i> dalam Pengklasifikasian Kinerja Permodalan Bank .....	32
F. Peran <i>Loan to Deposit Ratio</i> dalam Pengklasifikasian Kinerja Permodalan Bank .....	34
G. Peran <i>Loan Assets Ratio</i> dalam Pengklasifikasian Kinerja Permodalan Bank .....	35
<b>BAB 4 PENUTUP</b> .....	<b>37</b>
A. Kesimpulan .....	37
B. Saran Pandang .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN HASIL OLAH DATA</b> .....	<b>42</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>61</b>



## **GAMBARAN UMUM MODAL BANK**

---

### **A. PENGANTAR**

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang penting dalam menggerakkan sektor perekonomian, oleh karena itu diperlukan perbankan yang sehat. Permodalan adalah salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. POJK No. 6/POJK.03/2016 mengatur kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank dan jaringan kantor yang dapat dibukanya berdasarkan besarnya modal inti dari tiap-tiap bank tersebut. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin luas jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya". POJK tersebut juga membagi bank umum berdasarkan modal inti yang dimilikinya dan disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha).

"Modal inti bank mencakup modal inti utama dan modal inti tambahan. Komponen yang menjadi perhitungan modal inti utama adalah besarnya modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal diantaranya berisi agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun berjalan, laba tahun-tahun sebelumnya dan beberapa komponen lainnya. Sedangkan modal inti tambahan mencakup diantaranya kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh karena hukum atau hibah dan penyertaan pada modal inti tambahan 1 atau modal inti tambahan 2 pada bank lain. Besarnya modal inti menunjukkan besarnya komitmen yang diberikan oleh pemegang saham terhadap kelangsungan bank, baik secara individu maupun terkait dengan industri perbankan secara keseluruhan".

“Bank dengan kategori BUKU 1 adalah bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun sedangkan bank dengan kategori BUKU 2 adalah bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun hingga kurang dari Rp. 5 triliun. Bank dalam kategori BUKU 1 dan 2 tergolong sebagai bank kecil dan cenderung memiliki pangsa pasar yang kecil juga karena cakupan usahanya tak seluas bank kategori buku 3 atau 4. Jika kinerja bank kategori BUKU 2 semakin baik ditunjukkan dengan peningkatan laba setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan bank tersebut dapat naik pada level kategori yang lebih tinggi yakni BUKU 3, tentu harus disertai dengan penambahan modal inti menjadi lebih dari Rp 5 triliun. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila kinerja bank kurang baik di mana perolehan laba justru mengalami penurunan, maka bank yang telah berada pada kategori BUKU 2 bisa menurun ke level kategori lebih rendah yakni BUKU 1, karena kesehatan bank secara finansial akan mempengaruhi modal intinya”.

“Otoritas Jasa Keuangan memotivasi bank untuk meningkatkan modal inti yang dimilikinya melalui pengaturan bank berdasarkan kegiatan usaha. Gambacorta dan Shin (2016) memperlihatkan dampak positif tersebut diantaranya biaya dana yang lebih murah, akses pada sumber dana yang lebih luas, penyaluran dana yang lebih banyak serta mekanisme transmisi berjalan lebih efektif. Carlson *et al.*, (2013) menemukan adanya pengaruh positif antara rasio modal terhadap pertumbuhan kredit. Bank dengan rasio modal tinggi cenderung memiliki pertumbuhan kredit yang lebih tinggi. Demikian juga hubungan antara modal dengan risiko sistemik. Tingginya modal mengurangi dampak terjadinya risiko sistemik (Laeven *et al.*, 2014)”.

“PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC menilai *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital*”. Komponen pertama dari RGEC yaitu profil risiko (*risk profile*), menurut Amanda dan Pratomo (2013) bahwa yaitu *systematic risk* (risiko sistematis) dan *unsystematic risk* (risiko tidak sistematis) adalah risiko yang dapat saja terjadi pada saat berinvestasi. Profil risiko pada bank adalah faktor yang mempengaruhi kecukupan modal inti. “Risiko-risiko yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Risiko dibidang perbankan adalah suatu keadaan yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berpengaruh negatif terhadap pendapatan ataupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik namun tidak dapat dihindari. Kemudian komponen kedua yaitu *good corporate governance/GCG* adalah penetapan peringkat tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG pada operasional perusahaan dapat

menunjukkan indikator bahwa mereka memiliki kinerja yang dapat dipercaya. Komponen ketiga adalah *Earning* (rentabilitas), Amanda dan Pratomo (2013) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Komponen terakhir adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau permodalan adalah merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Yuliani (2007) menyatakan semakin besar CAR maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin besar atau semakin besar CAR maka risiko suatu bank akan semakin kecil maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank". Hal ini tentunya akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian modal merupakan cadangan yang harus dipelihara untuk mengantisipasi risiko kerugian bank.

## **B. HASIL PENELITIAN PARA AHLI**

Penelaahan mengenai permodalan bank telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar menggunakan fenomena ekonomi atas rasio-rasio keuangan sebagai variabel dependen. "Beberapa penelaahan di berbagai negara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal bank sudah pernah dilakukan. Berdasarkan penelaahan sebelumnya mengungkapkan bahwa rasio-rasio keuangan yang paling banyak berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal antara lain ukuran (*size*), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR), *Non Performing Loan* (NPL), *Equity To Total Liabilities* (EQTL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO."

"Bank perlu mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kecukupan modal inti bank termasuk rasio keuangan yang dominan membedakan tingkat kecukupan permodalan bank, serta menggunakan variabel-variabel tersebut untuk memprediksi tingkat kecukupan permodalan bank jika dibandingkan dengan CAR industri bank. Hasil prediksi tingkat kecukupan permodalan akan bermanfaat bagi bank untuk mengetahui posisi dan daya saing permodalan bank diantara industri perbankan."

Perbedaan penelaahan ini dengan beberapa penelaahan terdahulu adalah dalam hal penggunaan variabel independen dan teknik analisisnya dimana rasio-rasio keuangan dikelompokkan menurut profil risiko bank yang di eksplorasi dari laporan keuangan publikasi. Variabel yang digunakan dalam penelaahan dengan penerapan *Risk Based Bank Rating* mencakup variabel Profil Risiko dan *Capital*. Profil Risiko dalam penelaahan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets Ratio* (ROA), *Operating Expenses/ Operating Income* (OEI atau biasa disebut BOPO), *Net Interest Margin Ratio* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Liquid Assets Ratio* (LAR). Dalam penelaahan ini dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh dominan



variabel-variabel risiko keuangan untuk mengklasifikasikan terhadap permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2, 3, dan diketahui urutan pengaruh yang paling signifikan, serta diketahui model klasifikasi untuk masing-masing kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3.



## KONSEP KESEHATAN MODAL BANK

---

### A. TINGKAT KESEHATAN BANK

Menurut “Triandaru dan Budisantoso (2008:51), Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia (Sunarti, 2011:144). Bagi bank selain memberikan jasa-jasa keuangan dengan mutu yang baik, bank juga harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat maupun nasabahnya mengingat bahwa bank merupakan bisnis yang berlandaskan kepercayaan. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dapat memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi dan membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan terutama kebijakan moneter (permana, 2012:2)”.

“Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta mampu memenuhi kewajibannya dengan baik”. “Faktor penilaian tentang kesehatan bank yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*), dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah”:

## 1. **Risk Profile**

Penilaian terhadap Risiko terbagi menjadi delapan bagian yaitu:

### a. Risiko kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

### b. Risiko Pasar

Adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.

### c. Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

### d. Risiko Operasional

adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

### e. Risiko Hukum

adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

### f. Risiko Strategi

adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

### g. Risiko kepatuhan

adalah "risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang

berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum”.

h. Risiko Reputasi

adalah “risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank”.

## 2. **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola yang didasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi dan kewajaran yaitu yang terkait dengan hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, *stakeholder* dan pemegang saham. Menurut Sidharta dan Cynthia dalam Oktapiyani (2009 : 12) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *good corporate governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.

## 3. **Earnings**

*Earnings* adalah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator rentabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

## 4. **Capital**

*Capital* atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal untuk mengantisipasi kerugian sesuai profil Risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

## B. PERMODALAN BANK

“Permodalan bagi industri perbankan sangat penting karena berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Menurut Booklet Perbankan Indonesia (2013;136), kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat berpotensi menyebabkan semakin tingginya risiko yang dihadapi Bank. Peningkatan risiko ini perlu diikuti oleh peningkatan modal yang diperlukan oleh Bank untuk menanggung kemungkinan kerugian yang timbul. Oleh karena itu, Bank wajib memiliki modal inti minimum yang dipersyaratkan untuk mendukung kegiatan usahanya”.

“Ketentuan modal minimum yang berlaku di Indonesia mengikuti *Standar Bank For International Settlement* (BIS) yang digunakan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penyertaan modal minimum pada Bank Umum sebesar 8% (delapan besar) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank, Taswan (2010:214). Fungsi modal bank sebagai berikut:

1. Untuk mengcover deposit dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas.
2. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya.
3. Menutupi kemungkinan terjadinya kerugian pada aset yang mempunyai risiko.
4. Untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo”.

“Komponen-komponen modal bank menurut Taswan (2010:225) modal yang diperhitungkan bank dalam memenuhi regulasi permodalan adalah modal inti dan modal pelengkap. Ada beberapa cara untuk mengukur tingkat permodalan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. Modal Inti (Tier 1)

Modal inti merupakan modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Sedangkan agio saham merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nominalnya.

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang di bentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak adalah sebagai berikut:

- a. Modal disetor, adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif oleh pemiliknya serta telah disetujui Bank Indonesia.
- b. Agio, adalah selisih lebih tambahan modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- c. Dana setoran modal, adalah dana yang telah disetor secara riil yang ditempatkan pada rekening khusus (*escrow account*) yang tidak diberikan imbal hasil dan diblokir untuk tujuan penambahan modal.
- d. Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi.
- e. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Cadangan tujuan, adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Laba ditahan setelah diperhitungkan pajak, adalah saldo laba setelah dikurangi pajak yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
- h. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, kecuali apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota.
- i. Laba tahun berjalan, adalah laba setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Perhitungan taksiran hutang pajak dikecualikan apabila diperkenankan untuk dikompensasi dengan kerugian sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku”.

“Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa pos:

- a. *Goodwill*, adalah aktiva tidak berwujud yang merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai aktiva suatu perusahaan.
- b. Disagio, selisih kurang tambahan modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang dibawah nilai nominalnya.

- c. Rugi tahun berjalan, merupakan rugi setelah diperhitungkan dengan kekurangan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Dalam perhitungan laba atau rugi untuk pos-pos harus dikeluarkan pengaruh perhitungan pajak tangguhan (*deferred tax*)”.

“Pajak tangguhan (*deferred tax*) merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Dengan dikeluarkannya dampak pajak tangguhan dari perhitungan laba atau rugi maka aktiva pajak tangguhan tidak diperhitungkan dalam perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko yaitu dengan diberi bobot risiko sebesar 0% (nol perseratus)”.

## **2. “Modal Pelengkap (Tier 2)**

Modal pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari:

- a. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap Cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP).
- b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat digunakan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.
- c. Modal Pinjaman Utang yang didukung oleh adanya instrumen atau warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal.
- d. Pinjaman Subordinasi Pinjaman yang memenuhi syarat-syarat adanya perjanjian tertulis yang mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan”.

## **C. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)**

ATMR merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Dalam memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR. ATMR terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan yang terakhir adalah ATMR untuk Risiko Pasar (PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPMM):

## 1. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian pada neraca dan rekening administratif yang diakibatkan oleh perusahaan atau pergerakan variabel pasar seperti tingkat suku bunga, kurs valas, saham dan komoditi. Ketentuan pelaksanaan penggunaan metode standar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor: 9/33/DPNP/2007 pada tanggal 18 Desember 2007 tentang perhitungan penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 5/12/PBI/2003 atas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

## 2. Risiko Kredit

Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Kredit yang terdapat dalam Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP/2011 pada tanggal 18 Februari 2011 maka ATMR untuk risiko kredit diperhitungkan dengan pokok-pokok:

- a. Risiko kerugian yang disebabkan karena pihak lawan gagal dalam pemenuhan kewajiban disebut sebagai risiko kredit.
- b. Pihak lawan gagal dalam transaksi merupakan akibat dari risiko kredit.

## 3. Risiko Operasional

Pasal 31 PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang KPM Bank Umum menyatakan bahwa ATMR untuk risiko operasional harus diperhitungkan dalam perhitungan KPM atau CAR dalam bentuk persentase. Risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan yang disebabkan oleh manusia, *system* yang mengalami kegagalan dan adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional bank disebut sebagai risiko operasional.”

“Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120). Tingkat rasio permodalan yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio, sebagai berikut:

### a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:



$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

**b. Risiko Likuiditas**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:11) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di- gunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Veithzal Rivai (2012:483- 484) untuk mengukur risiko likuiditas maka rasio-rasio yang dapat dipergunakan adalah **Loan to Deposit Ratio**. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menghitung seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah (*deposan*) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**c. Loan to Asset Ratio**

*Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank, dengan kata lain rasio ini merupakan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibanding dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$LAR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**d. Risiko Operasional**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia(2015:13) Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung, serta kerugian potensial berupa kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu, risiko operasional juga dapat menimbulkan kerugian yang tidak dapat atau sulit dihitung secara kuantitatif, seperti nama baik atau reputasi bank, yang dampak kerugian terkait dengan reputasi pada akhirnya dapat berakibat pada kerugian finansial. Menurut Veithzal Rifai (2012:482) untuk mengukur risiko likuiditas maka rasio-rasio yang dapat

dipergunakan adalah **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **D. KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)**

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/6/DPNP/2011 Tanggal 18 Februari 2011, yang mana bank harus memelihara kecukupan modalnya dengan Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terdapat dua metode dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal Minimum Bank. Pertama, membandingkan modal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kedua, membandingkan modal dengan aktiva yang berisiko atau Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR):

1. Membandingkan Modal dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Membandingkan modal dengan DPK merupakan rasio modal yang dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga, Giro, Tabungan atau Deposito dengan ketentuan hasil yang diperoleh sebesar 8% (delapan persen) atau lebih sehingga bank menyediakan modal minimum dapat dinilai sehat.

2. Membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

*Bank for International Settlements* (BIS) menetapkan CAR sebesar 8% (delapan persen), dengan tinggi rendahnya CAR dapat dipengaruhi oleh Modal yang dimiliki dan risiko pada Aktiva (Penyaluran Dana/Kredit). Penentuan persensi CAR dapat menjadi salah satu acuan bagi kesehatan bank, seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sama atau lebih dari 8% (delapan persen) dapat dinilai sehat, sedangkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) kurang dari 8% (delapan persen) dinilai kurang sehat”.





## ANALISIS MODAL INTI BANK

---

### A. KINERJA PERMODALAN BANK DIDALAM MENINGKATKAN MODAL INTI BUKU 1-3

Hasil analisis diskriminan menemukan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hasil ini didukung dari hasil pengujian nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 1 sebesar 0.917 dan koefisien determinasi sebesar 0.840, maka dapat disimpulkan bahwa 84% seluruh variabel risiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1 atau 2, sedangkan nilai korelasi kanonikal fungsi diskriminan 2 sebesar 0.701 dengan koefisien determinasi sebesar 0.491, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 49.1% seluruh variabel risiko keuangan yang mampu menjelaskan variasi terhadap perbedaan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 2 atau 3.

**Tabel 3.1 Struktur Analisis kinerja permodalan bank**

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
1	20.29	1.5	89.02	5.23	79.3	21.02	1
2	20.71	1.53	87.06	5.25	78.54	21.92	1
3	20.59	1.82	84.87	5.83	75.84	24.01	1
4	20.19	1.64	86.45	5.7	75.31	23.14	1
5	20.51	1.65	86.24	5.64	76.2	23	1
6	19.78	1.63	87.34	5.67	76.18	23.03	1
7	20.21	1.54	86.91	5.68	76.32	22.96	1

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
8	20.42	1.53	87.07	5.67	77.66	21.27	1
9	20.43	1.52	86.92	5.65	76.75	22.07	1
10	20.68	1.47	87.25	5.74	77.45	21.83	1
11	21.73	1.53	86.8	5.76	79.2	19.81	1
12	22.3	1.69	85.86	6.14	86.04	20.06	1
13	21.41	2.14	81.67	6.13	79.14	22.27	1
14	21.73	1.98	82.8	6	78.48	22.04	1
15	20.84	1.97	83.41	6.11	73.99	26.22	1
16	22.25	2.18	82.21	6.36	72.43	25.68	1
17	22.69	2.04	83.26	6.28	72.8	24.51	1
18	20.87	1.62	86.57	6.21	79.8	23.09	1
19	20.9	1.62	86.45	6.19	77.55	22.07	1
20	22.16	1.56	87.03	6.13	79.89	19.9	1
21	21.37	1.49	87.46	6.1	81.59	21.86	1
22	21.79	1.56	86.96	6.17	82.08	20.93	1
23	22.53	1.58	86.79	6.22	84.79	19.34	1
24	22.38	1.43	88.09	6.3	94.23	16.96	1
25	22.66	2.31	81.41	6.43	84.51	19.16	1
26	24.07	1.81	85.25	6.21	81.28	21.18	1
27	23.65	2.26	81.24	6.13	75.09	24.82	1
28	22.82	2.21	81.43	6.06	70.32	27.5	1
29	22.5	2.08	82.33	5.93	68.66	26.02	1
30	20.87	1.73	85.03	5.68	72	24.72	1
31	21.02	1.77	85.18	5.63	71.68	24.99	1
32	21.35	1.75	85.28	5.58	74.26	24.81	1
33	21.04	1.68	85.72	5.52	74.19	25.02	1
34	20.96	1.6	86.29	5.48	72.59	26.14	1
35	21.11	1.61	86.17	5.45	76.25	22.78	1
36	21.73	1.49	87.31	5.5	89.09	18.09	1
37	21.18	1.56	86.48	5.48	83.29	19.53	1
38	21.93	1.65	85.37	5.36	80.03	20.73	1
39	21.12	1.95	82.99	5.54	80.07	21.02	1

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
40	20.72	1.78	84.17	5.49	77.32	21.74	1
41	20.43	1.7	84.89	5.56	79.6	20.4	1
42	20.44	1.53	86.24	5.57	79.77	21.07	1
43	20.97	1.62	85.55	5.62	81.65	20.75	1
44	21.41	1.62	85.49	5.64	84.25	19.11	1
45	21.25	1.62	85.54	5.61	83.91	16.63	1
46	21.67	1.64	85.45	5.64	83.03	18.93	1
47	22.02	1.56	86.11	5.6	83.47	19.71	1
48	22.21	1.39	87.9	5.6	92.27	19.11	1
49	21.49	0.71	93.67	4.57	84.71	18.35	1
50	21.75	1	91.07	4.84	83.81	19.54	1
51	22.18	1.52	86.99	5.2	80.56	20.47	1
52	21.56	0.78	93.51	5.15	76.6	23.14	1
53	21.83	0.97	92.13	5.32	82.22	19.12	1
54	23.58	1.34	88.89	5.33	76.92	21.57	1
55	24.04	1.41	88.21	5.47	77.4	21.55	1
56	24.27	1.13	90.95	5.27	81.14	18.23	1
57	22.01	1.2	89.61	4.88	82.3	15.51	1
58	21.64	1.24	89.33	4.85	77.24	18.23	1
59	22.05	1.17	89.81	4.84	80.24	17.21	1
60	25.13	1.17	89.55	4.87	89.06	14.54	1
61	30.75	3.21	81.86	3.47	97.6	21.29	2
62	30.74	2.57	83.56	3.41	99.5	20.89	2
63	29.92	2.56	82.63	4.59	95.85	22.57	2
64	20.74	1.88	84.94	4.67	83.95	24.01	2
65	19.83	1.64	86.32	4.65	84.18	23.3	2
66	20.01	1.57	86.55	4.62	84.63	23.27	2
67	20.04	1.46	87.41	4.64	85.91	22.54	2
68	19.67	1.48	87.6	4.59	85.41	22.79	2
69	19.73	1.5	87.67	4.61	84.03	23.56	2
70	20.27	1.45	87.47	4.63	85.04	22.41	2
71	21.06	1.5	89.73	4.64	86.69	22.01	2

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
72	23.05	1.62	85.48	4.74	97.81	18.62	2
73	23.33	2.43	81	4.97	92.13	20.66	2
74	23.54	2.04	82.49	4.8	89.93	20.88	2
75	22.53	1.97	83.42	4.92	87.7	20.74	2
76	20.04	1.76	84.51	4.88	85.47	20.76	2
77	21.98	1.73	85.19	4.91	87.5	19.79	2
78	22.35	1.82	84.45	4.99	90.1	20.11	2
79	22.57	1.84	83.83	5	88.44	18.84	2
80	22.79	1.83	84.01	5.05	88.95	18.93	2
81	22.31	1.8	84.22	5.02	92.49	18.23	2
82	22.23	1.81	84.03	5.05	91.81	18.87	2
83	22.51	1.76	84.62	5.06	92.43	18.72	2
84	23.72	1.66	85.38	5.08	98.04	17.97	2
85	23.98	1.74	84.36	5.1	91.48	19.26	2
86	23.85	1.8	83.96	5.15	91.54	19.09	2
87	23.39	1.97	82.11	5.04	86.97	20.53	2
88	23.15	1.85	82.59	4.91	84.42	20.71	2
89	24.19	1.76	83.86	5.14	82.29	21.31	2
90	24.81	1.65	84.91	5.15	83.94	22.48	2
91	25.03	1.64	84.55	5.04	85.91	21.25	2
92	25.04	1.63	85.16	5.2	85.34	21.15	2
93	24.83	1.61	85.31	5.18	84.08	20.73	2
94	24.64	1.62	85.06	5.15	82.68	21.65	2
95	25.65	1.61	85.64	5.09	83.99	21	2
96	26.47	1.57	86.33	5.14	91.22	20.51	2
97	26.45	1.87	84.33	4.81	88	20.64	2
98	26.75	1.63	85.97	4.68	87.65	20.56	2
99	26.34	1.78	84.42	4.83	86.82	21.38	2
100	25.49	1.71	84.68	4.81	86.16	21.27	2
101	25.48	1.58	86.09	4.86	87.28	20.13	2
102	25.1	1.55	86.83	4.87	89.29	20.83	2
103	26.08	1.52	86.65	4.92	90.29	18.75	2

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
104	26.16	1.53	86.75	4.95	91.84	18.45	2
105	25.71	1.55	85.92	5.03	90.91	19.17	2
106	26.02	1.53	86	5.07	87.98	20.3	2
107	26.33	1.51	86.3	5.05	89.97	18.33	2
108	26.28	1.54	86.21	5.08	94.03	18.92	2
109	25.86	1.65	86.27	4.92	91.05	17.39	2
110	25.83	1.84	84.79	4.75	90.4	18.29	2
111	25.35	1.64	85.73	4.82	89.92	18.94	2
112	25.44	1.33	88.46	4.81	89.14	18.73	2
113	25.41	1.26	88.92	4.8	92.22	17.78	2
114	25.39	1.61	87.35	4.78	89.7	19.04	2
115	26.35	1.55	86.82	4.78	88.52	18.51	2
116	25.91	1.52	86.86	4.8	89.99	18.25	2
117	25.44	1.53	86.62	4.81	88.52	18.5	2
118	25.21	1.49	86.86	4.8	86.68	18.36	2
119	25.4	1.43	87.26	4.78	86.59	18.11	2
120	25.44	1.42	88.32	4.81	90.38	17.61	2
121	18.05	1.49	88.16	3.34	94.93	14.31	3
122	17.74	1.61	86.78	3.31	94.72	14.35	3
123	18.19	1.55	87.03	4.52	93.88	15.47	3
124	22.63	1.72	86.48	4.46	96.2	16.11	3
125	22.45	1.61	87.36	4.44	96.36	15.74	3
126	22.14	1.5	88.08	4.4	98.17	14.92	3
127	23.05	1.49	88.04	4.43	99.42	14.31	3
128	23.06	1.5	88.04	4.46	99.32	14.3	3
129	22.7	1.44	88.72	4.45	98.48	15.43	3
130	22.91	1.38	88.92	4.47	98.26	15.28	3
131	23.33	1.34	89.24	4.47	98.51	15.13	3
132	23.3	1.25	90.71	4.49	99.37	15.02	3
133	23.58	1.54	91.09	4.71	96.97	16.18	3
134	23.69	1.42	91.41	4.58	96	16.32	3
135	24.29	1.67	89.8	4.65	96.75	16.8	3



No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
136	24.13	1.64	89.32	4.68	96.74	17.1	3
137	24.42	1.66	88.41	4.71	96.23	17.58	3
138	24.58	1.69	88.34	4.71	98.74	16.57	3
139	25	1.71	87.93	4.72	95.78	16.16	3
140	25.35	1.72	87.82	4.73	94.32	17.15	3
141	25.23	1.75	87.65	4.73	97.59	16.48	3
142	25.36	1.73	87.41	4.75	96.22	17.44	3
143	25.26	1.65	87.76	4.74	96.03	16.96	3
144	24.86	1.41	89.33	4.77	95.96	17	3
145	25.3	2.01	85.64	4.6	93.58	17.67	3
146	25.97	2.06	85.26	4.55	93.46	18.37	3
147	25.8	2.17	83.42	4.45	92.99	18.77	3
148	25.57	2.16	83.92	4.51	93.44	18.58	3
149	25.24	2.09	84.26	4.41	94.9	18.22	3
150	24.92	2.08	84.86	4.41	96.6	18.52	3
151	25.5	2.03	85.1	4.41	95.51	17.79	3
152	25.33	1.98	85.27	4.41	95.02	17.95	3
153	25.27	1.97	84.98	4.39	95.1	17.96	3
154	25.25	1.92	85.13	4.41	95.52	18.2	3
155	24.67	1.84	85.6	4.38	96	17.53	3
156	24.85	1.77	86.08	4.4	96.63	18.3	3
157	24.9	2.24	85.49	4.32	94.53	18.25	3
158	24.68	1.97	85.4	4.07	94.75	18.13	3
159	24.39	2.01	85.06	4.14	94.68	18.28	3
160	24.03	1.9	85.41	4.12	95.38	18.19	3
161	24.01	1.82	86.03	4.17	98.93	18.01	3
162	23.96	1.77	86.43	4.17	99.77	17.89	3
163	24.42	1.8	86.17	4.2	101.12	16.43	3
164	24.97	1.8	86.48	4.23	102.4	15.49	3
165	25.21	1.82	86.86	4.22	103.22	15.61	3
166	25.32	1.83	86.24	4.22	102.82	15.46	3
167	25.72	1.82	86	4.2	101.53	15.61	3

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
168	25.07	1.82	85.88	4.22	103.37	15.73	3
169	25.01	2.24	92	3.97	101.41	14.84	3
170	25.32	1.9	90.53	3.89	101.71	15.15	3
171	24.89	2.11	89.09	3.94	102.14	15.86	3
172	24.69	1.98	89.43	3.92	101.92	16.67	3
173	24.3	1.94	87.11	3.96	104.69	14.91	3
174	24.33	1.91	86.43	3.96	103.49	15.03	3
175	25.12	1.89	87.31	3.98	102.25	15.22	3
176	26.43	1.85	87.98	3.97	101.4	15.64	3
177	24.98	1.78	88.3	3.97	101.58	16.02	3
178	25.13	1.77	88.75	3.98	101.38	15.34	3
179	25.63	1.74	87.73	3.96	102.06	15.56	3
180	25.34	1.72	87.4	3.98	103.71	15.35	3

**Keterangan :**

**Kategori "1": Kelompok Buku I**

**Kategori "2": Kelompok Buku II**

**Kategori "3": Kelompok Buku III**

Ditinjau dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa semua variabel *independent*, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR memiliki nilai Sig.  $\alpha < 0.05$  (yaitu: 0.00). Hal ini berarti terdapat perbedaan antar kelompok, atau seluruh variabel *independent*, yaitu CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR mempengaruhi signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Dengan demikian, pembagian klasifikasi kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3 dipengaruhi oleh variabel-variabel risiko keuangan tersebut.

Berdasarkan hasil koefisien *Wilk's Lambda* dan *Uji F* menemukan bahwa profil risiko dari variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok BUKU1, BUKU2 dan BUKU3. Hasil koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar NIM, dan semakin kecil LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU3, dibandingkan masuk dalam kategori BUKU2 atau BUKU1.

**Tabel 3.2 Pengelompokan Permodalan Bank**

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
1	Kelompok Buku I	2.89285	1.84452	0.99996	0.00004	0
2	Kelompok Buku I	2.4953	0.18389	0.99671	0.00329	0
3	Kelompok Buku I	3.61285	0.23207	0.99995	0.00005	0
4	Kelompok Buku I	3.83351	0.7004	0.99999	0.00001	0
5	Kelompok Buku I	3.49717	0.45064	0.99995	0.00005	0
6	Kelompok Buku I	3.80267	1.3351	1	0	0
7	Kelompok Buku I	3.57132	0.38427	0.99995	0.00005	0
8	Kelompok Buku I	3.58905	1.08719	0.99999	0.00001	0
9	Kelompok Buku I	3.56318	0.57743	0.99997	0.00003	0
10	Kelompok Buku I	3.60965	0.56301	0.99997	0.00003	0
11	Kelompok Buku I	3.57214	1.15934	0.99999	0.00001	0
12	Kelompok Buku I	2.53063	0.9694	0.9993	0.00069	0
13	Kelompok Buku I	3.33814	0.60961	0.99993	0.00007	0
14	Kelompok Buku I	3.3627	0.34638	0.99989	0.00011	0
15	Kelompok Buku I	3.95341	-0.61519	0.99993	0.00007	0
16	Kelompok Buku I	4.82684	0.02251	1	0	0
17	Kelompok Buku I	4.88472	0.21893	1	0	0
18	Kelompok Buku I	3.65809	0.57234	0.99998	0.00002	0
19	Kelompok Buku I	4.33421	1.16098	1	0	0
20	Kelompok Buku I	4.12629	1.60867	1	0	0
21	Kelompok Buku I	3.30899	0.58282	0.99992	0.00008	0
22	Kelompok Buku I	3.46219	1.02138	0.99998	0.00002	0
23	Kelompok Buku I	3.18554	1.3998	0.99997	0.00003	0
24	Kelompok Buku I	1.66231	1.89682	0.99617	0.00296	0.00087
25	Kelompok Buku I	3.33034	2.44976	1	0	0
26	Kelompok Buku I	3.5327	0.60841	0.99996	0.00004	0
27	Kelompok Buku I	3.7918	-0.62554	0.99987	0.00013	0
28	Kelompok Buku I	4.27663	-1.53525	0.99988	0.00012	0
29	Kelompok Buku I	4.79065	-0.85231	0.99999	0.00001	0
30	Kelompok Buku I	4.03727	-0.47583	0.99996	0.00004	0

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
31	Kelompok Buku I	4.05457	-0.33504	0.99997	0.00003	0
32	Kelompok Buku I	3.37422	-0.67177	0.99935	0.00065	0
33	Kelompok Buku I	3.26456	-0.85281	0.99865	0.00135	0
34	Kelompok Buku I	3.38639	-1.3896	0.9977	0.0023	0
35	Kelompok Buku I	3.10809	-0.11426	0.99938	0.00062	0
36	Kelompok Buku I	1.15945	1.04499	0.9126	0.07855	0.00885
37	Kelompok Buku I	2.1326	0.83352	0.99622	0.00374	0.00004
38	Kelompok Buku I	2.29427	-0.06381	0.9894	0.01059	0.00001
39	Kelompok Buku I	2.39349	0.43083	0.99696	0.00303	0.00001
40	Kelompok Buku I	2.88827	0.15428	0.99916	0.00084	0
41	Kelompok Buku I	2.80855	0.79958	0.99965	0.00035	0
42	Kelompok Buku I	2.75095	0.34128	0.99902	0.00098	0
43	Kelompok Buku I	2.39319	0.29467	0.99611	0.00388	0.00001
44	Kelompok Buku I	2.1078	0.73053	0.99503	0.00493	0.00005
45	Kelompok Buku I	2.6457	2.05849	0.99993	0.00006	0
46	Kelompok Buku I	2.4446	0.93218	0.99898	0.00101	0.00001
47	Kelompok Buku I	2.15634	0.31414	0.99119	0.00878	0.00003
48	Kelompok Buku II	0.37075	-0.0019	0.08708	0.87152	0.0414
49	Kelompok Buku I	1.00672	0.05797	0.52204	0.47026	0.0077
50	Kelompok Buku I	1.21717	-0.29601	0.55383	0.44396	0.00221
51	Kelompok Buku I	2.14374	0.09969	0.98646	0.01351	0.00003
52	Kelompok Buku I	3.06933	-0.80897	0.99748	0.00251	0
53	Kelompok Buku I	2.74033	1.02124	0.9997	0.0003	0
54	Kelompok Buku I	3.20315	-0.28193	0.9994	0.0006	0
55	Kelompok Buku I	3.25799	-0.36707	0.99943	0.00057	0
56	Kelompok Buku I	2.94974	0.87673	0.99982	0.00018	0
57	Kelompok Buku I	2.35797	2.02344	0.99979	0.00019	0.00002
58	Kelompok Buku I	2.96804	1.23284	0.99991	0.00009	0
59	Kelompok Buku I	2.44831	1.24777	0.99943	0.00056	0.00001
60	Kelompok Buku I	0.78122	0.68103	0.58088	0.3805	0.03862
61	Kelompok Buku III	-4.41121	0.58436	0	0.00068	0.99932

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
62	Kelompok Buku III	-5.31799	-2.17051	0	0.05668	0.94332
63	Kelompok Buku II	-2.90075	-2.00191	0	0.7971	0.2029
64	Kelompok Buku II	-0.2896	-1.19466	0.00104	0.98777	0.01119
65	Kelompok Buku II	-0.19872	-1.09951	0.00171	0.98663	0.01166
66	Kelompok Buku II	-0.39448	-1.47999	0.00042	0.99235	0.00722
67	Kelompok Buku II	-0.45957	-1.29647	0.00047	0.98727	0.01227
68	Kelompok Buku II	-0.39773	-1.05407	0.0009	0.98042	0.01868
69	Kelompok Buku II	-0.14503	-1.15445	0.00188	0.98878	0.00934
70	Kelompok Buku II	-0.24846	-1.26358	0.00106	0.99004	0.00889
71	Kelompok Buku II	0.03188	0.39505	0.04723	0.78132	0.17145
72	Kelompok Buku II	-2.67543	-1.57073	0	0.69529	0.30471
73	Kelompok Buku II	-1.33472	-0.10654	0.00009	0.51637	0.48354
74	Kelompok Buku II	-1.31214	-1.62417	0.00001	0.97113	0.02886
75	Kelompok Buku II	-0.38261	-0.7116	0.00173	0.95991	0.03836
76	Kelompok Buku II	0.12811	-0.28947	0.02315	0.93986	0.03699
77	Kelompok Buku II	-0.04104	-0.30289	0.01224	0.93846	0.0493
78	Kelompok Buku II	-0.65263	-0.68311	0.00067	0.93318	0.06615
79	Kelompok Buku II	-0.11192	-0.27207	0.00993	0.93021	0.05986
80	Kelompok Buku II	-0.13947	-0.32263	0.00824	0.93517	0.05658
81	Kelompok Buku II	-0.87548	-0.17994	0.0006	0.74917	0.25023
82	Kelompok Buku II	-0.81705	-0.45685	0.00051	0.86115	0.13834
83	Kelompok Buku II	-0.85047	-0.41854	0.00048	0.84243	0.15709
84	Kelompok Buku II	-1.98864	-0.98432	0	0.69071	0.30929
85	Kelompok Buku II	-0.78688	-1.35386	0.00013	0.98003	0.01984
86	Kelompok Buku II	-0.69218	-1.09044	0.00029	0.97003	0.02968
87	Kelompok Buku II	-0.28634	-1.60751	0.0005	0.99507	0.00444
88	Kelompok Buku II	0.02149	-1.93273	0.00084	0.99796	0.0012
89	Kelompok Buku II	0.97403	-1.85814	0.0293	0.97047	0.00023
90	Kelompok Buku II	0.45361	-2.73074	0.00094	0.99897	0.00009
91	Kelompok Buku II	-0.07099	-2.76488	0.00013	0.99965	0.00022
92	Kelompok Buku II	0.49939	-2.16178	0.00311	0.9966	0.00029

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
93	Kelompok Buku II	0.86386	-1.81528	0.02144	0.97825	0.00031
94	Kelompok Buku II	0.92111	-2.23402	0.01243	0.98746	0.00011
95	Kelompok Buku II	0.72813	-2.07354	0.00832	0.99145	0.00023
96	Kelompok Buku II	-0.72421	-2.43051	0.00002	0.99838	0.0016
97	Kelompok Buku II	-0.64894	-2.07038	0.00006	0.99683	0.00311
98	Kelompok Buku II	-0.7108	-2.56775	0.00002	0.99883	0.00115
99	Kelompok Buku II	-0.57107	-2.77357	0.00002	0.99942	0.00056
100	Kelompok Buku II	-0.43319	-2.65179	0.00004	0.99939	0.00056
101	Kelompok Buku II	-0.22019	-1.95427	0.00034	0.99786	0.0018
102	Kelompok Buku II	-0.67594	-2.01668	0.00006	0.99625	0.00369
103	Kelompok Buku II	-0.51992	-1.63998	0.0002	0.9934	0.0064
104	Kelompok Buku II	-0.74304	-1.48843	0.00012	0.98629	0.01359
105	Kelompok Buku II	-0.68053	-1.99068	0.00006	0.99599	0.00395
106	Kelompok Buku II	-0.14978	-2.44122	0.00018	0.99929	0.00053
107	Kelompok Buku II	-0.23191	-1.66064	0.00055	0.99589	0.00356
108	Kelompok Buku II	-1.24749	-2.13039	0.00001	0.99162	0.00837
109	Kelompok Buku II	-0.34648	-0.41754	0.00326	0.92958	0.06715
110	Kelompok Buku II	-0.77441	-0.81803	0.00034	0.93788	0.06178
111	Kelompok Buku II	-0.68892	-1.45583	0.00015	0.98664	0.01321
112	Kelompok Buku II	-0.23706	-1.35088	0.00095	0.99189	0.00717
113	Kelompok Buku II	-0.78274	-1.24658	0.00016	0.97492	0.02492
114	Kelompok Buku II	-0.38434	-0.61598	0.00203	0.95073	0.04724
115	Kelompok Buku II	-0.22546	-1.295	0.00109	0.99096	0.00794
116	Kelompok Buku II	-0.50709	-1.28002	0.0004	0.9857	0.0139
117	Kelompok Buku II	-0.219	-1.2203	0.00128	0.98946	0.00927
118	Kelompok Buku II	0.24195	-1.00959	0.00987	0.98393	0.0062
119	Kelompok Buku II	0.28956	-1.05131	0.01086	0.98398	0.00516
120	Kelompok Buku II	-0.22705	-0.44133	0.00488	0.94353	0.05159
121	Kelompok Buku III	-3.00986	2.17124	0	0.00027	0.99973
122	Kelompok Buku III	-3.18317	2.0318	0	0.00027	0.99973
123	Kelompok Buku III	-1.09285	2.35605	0.00024	0.00664	0.99312

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
124	Kelompok Buku III	-1.91016	0.98341	0	0.03027	0.96973
125	Kelompok Buku III	-1.83977	1.12531	0.00001	0.02526	0.97473
126	Kelompok Buku III	-2.14381	1.26828	0	0.01049	0.98951
127	Kelompok Buku III	-2.31476	1.10959	0	0.01084	0.98916
128	Kelompok Buku III	-2.22307	1.20937	0	0.01031	0.98969
129	Kelompok Buku III	-2.17233	0.92158	0	0.0214	0.9786
130	Kelompok Buku III	-2.0905	0.7359	0	0.03728	0.96272
131	Kelompok Buku III	-2.10782	0.62633	0	0.04574	0.95426
132	Kelompok Buku III	-2.0244	1.09284	0	0.0193	0.9807
133	Kelompok Buku III	-0.83476	2.85949	0.00082	0.0035	0.99569
134	Kelompok Buku III	-0.94371	2.19719	0.00059	0.01249	0.98692
135	Kelompok Buku III	-1.16748	2.18865	0.00017	0.00839	0.99144
136	Kelompok Buku III	-1.31956	1.61015	0.00009	0.02274	0.97716
137	Kelompok Buku III	-1.43697	0.84681	0.00006	0.09381	0.90612
138	Kelompok Buku III	-1.81772	1.22396	0.00001	0.02119	0.9788
139	Kelompok Buku III	-1.09333	1.39128	0.00035	0.05506	0.94459
140	Kelompok Buku III	-0.94626	0.89868	0.00083	0.18848	0.81069
141	Kelompok Buku III	-1.5924	1.06568	0.00003	0.04511	0.95486
142	Kelompok Buku III	-1.50676	0.39087	0.00005	0.20169	0.79826
143	Kelompok Buku III	-1.40165	0.42161	0.00008	0.22329	0.77663
144	Kelompok Buku III	-1.26864	0.17626	0.00014	0.39056	0.60929
145	Kelompok Buku III	-1.24163	0.87264	0.00018	0.12372	0.8761
146	Kelompok Buku III	-1.48393	0.3095	0.00005	0.24049	0.75946
147	Kelompok Buku III	-1.91612	-0.47625	0	0.45001	0.54998
148	Kelompok Buku III	-1.76821	-0.00556	0.00001	0.27317	0.72682
149	Kelompok Buku III	-2.22393	-0.12977	0	0.17377	0.82623
150	Kelompok Buku III	-2.55249	0.03114	0	0.0731	0.9269
151	Kelompok Buku III	-2.17029	0.15623	0	0.10908	0.89092
152	Kelompok Buku III	-2.10501	-0.01554	0	0.16919	0.83081
153	Kelompok Buku III	-2.24136	-0.28556	0	0.22405	0.77594
154	Kelompok Buku III	-2.38279	-0.6177	0	0.31797	0.68203

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
155	Kelompok Buku III	-2.39415	-0.32742	0	0.19211	0.80789
156	Kelompok Buku III	-2.64456	-0.90497	0	0.35166	0.64834
157	Kelompok Buku III	-1.80719	1.6661	0.00001	0.00812	0.99188
158	Kelompok Buku III	-2.64332	-0.16655	0	0.09385	0.90615
159	Kelompok Buku III	-2.55324	-0.06157	0	0.0884	0.9116
160	Kelompok Buku III	-2.78797	-0.40771	0	0.11933	0.88067
161	Kelompok Buku III	-3.46838	-0.62595	0	0.05776	0.94224
162	Kelompok Buku III	-3.61408	-0.65179	0	0.04704	0.95296
163	Kelompok Buku III	-3.62786	-0.15166	0	0.0154	0.9846
164	Kelompok Buku III	-3.63501	0.27063	0	0.00594	0.99406
165	Kelompok Buku III	-3.76337	0.43445	0	0.00324	0.99676
166	Kelompok Buku III	-3.77439	0.14471	0	0.00606	0.99394
167	Kelompok Buku III	-3.61179	-0.19754	0	0.01756	0.98244
168	Kelompok Buku III	-4.05082	-0.26106	0	0.00893	0.99107
169	Kelompok Buku III	-1.85762	6.86742	0	0	1
170	Kelompok Buku III	-2.92809	3.43237	0	0.00002	0.99998
171	Kelompok Buku III	-3.14054	3.52756	0	0.00001	0.99999
172	Kelompok Buku III	-3.36712	2.62682	0	0.00005	0.99995
173	Kelompok Buku III	-4.19709	1.61427	0	0.0001	0.9999
174	Kelompok Buku III	-4.13446	0.9981	0	0.00045	0.99955
175	Kelompok Buku III	-3.67979	1.24507	0	0.00062	0.99938
176	Kelompok Buku III	-3.50667	0.87908	0	0.00194	0.99806
177	Kelompok Buku III	-3.60135	0.94255	0	0.00141	0.99859
178	Kelompok Buku III	-3.31116	1.50611	0	0.00069	0.99931
179	Kelompok Buku III	-3.84603	0.27611	0	0.00395	0.99605
180	Kelompok Buku III	-4.25911	0.01	0	0.0033	0.9967

## B. PERAN CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA KINERJA PERMODALAN BANK

Hasil penelaahan menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3.



Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok BUKU 3. CAR menunjukkan penilaian aspek permodalan yang merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang.

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang termasuk sehat, bank harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada kondisi yang ditetapkan oleh BIS (Bank for International Settlements). CAR berhubungan terbalik terhadap kondisi bermasalah bank artinya dengan CAR yang lebih rendah kemungkinan bank memiliki kondisi bermasalah lebih tinggi. Karena bank tidak dapat menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana pada aset produktif yang mengandung risiko dan tidak boleh digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan investasi.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga para deposan tidak akan menarik depositnya dari bank.

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2002) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan demikian CAR yang besar menunjukkan perusahaan memiliki modal bank yang besar.

Modal bank yang besar, maka modal inti perusahaan juga akan semakin besar, sehingga peluang untuk memiliki modal inti pada kategori buku 3 yaitu modal inti di atas Rp. 5 triliun akan semakin besar. Hasil penelaahan mendukung penelaahan (Sintha *et al.*, 2016) yang menemukan bahwa Risiko permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh signifikan terhadap prediksi kesehatan bank. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia tentang CAR menyatakan bahwa CAR bank umum harus minimal 8%. Namun bank cenderung untuk menjaga CAR tidak lebih dari 8% karena ini berarti dana menganggur atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan oleh

Bank Indonesia untuk menyesuaikan dengan kondisi perbankan internasional. Namun pada kenyataannya, bisnis yang menguntungkan tidak harus menyertakan CAR sebesar 8% asalkan ada kepercayaan publik.

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat terjadi karena faktor jaminan pemerintah atas dana yang disimpan di bank. Hasil penelaahan juga mendukung penelaahan (Sintha, 2019) yang menemukan bahwa CAR untuk rasio kecukupan modal untuk rasio pasar dan CAR untuk rasio kecukupan modal pada rasio kredit berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap potensi kebangkrutan bank. Semakin tinggi rasio kecukupan modal rasio kredit dan rasio operasional (CAR), maka semakin besar kemungkinan suatu bank menjadi insolven dan sebaliknya. Oleh karena itu, rasio kecukupan modal rasio kredit dan rasio operasional (CAR) dapat menjadi bagian dari persamaan model regresi logit.

### **C. PERAN RETURN ON ASSETS DALAM MENINGKATKAN MODAL INTI**

Hasil penelaahan menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok BUKU 3.

Analisis rasio rentabilitas ini menggunakan ROA dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau aset yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga Kecukupan Modal yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.

Hasil penelaahan mendukung hasil penelaahan yang dilakukan (Fitrianto & Mawardi, 2006), menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Kecukupan Modal. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank dalam menghasilkan *earning* untuk mendukung operasional dan permodalan. Rentabilitas (*earning*) tidak hanya menunjukkan jumlah kuantitas dan *trend earning* saja, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Rasio

rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. ROA yang semakin meningkat maka modal bank akan semakin bertambah, karena laba yang ditahan akan meningkatkan modal bank, sehingga kecenderungan kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti akan cenderung masuk dalam kategori buku 3.

Hasil Penelaahan juga sesuai dengan penelaahan (Sintha *et al.*, 2016) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan bank. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam laba dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif pengelolaan aset bank. Jadi, rasio ROA yang lebih tinggi, kemungkinan kegagalan bank semakin kecil.

Begitu juga dalam penelaahan (Aktas *et al.*, 2015) yang menemukan bahwa Profitabilitas diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan modal. Temuan penelaahan ini telah sesuai dengan *trade-off Theory*. Teori ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mengimplikasikan hutang yang lebih besar karena t lebih tidak berisiko bagi pemberi hutang. Selain itu kemampuan perusahaan untuk membayar bunga menunjukkan kapasitas hutang yang lebih besar pada teori ini memasukkan beberapa faktor utama antara lain pajak dan biaya keagenan. Dalam kebanyakan kasus, tinggi margin keuntungan merupakan indikator dari perusahaan yang efisien. Margin keuntungan yang tinggi pada aset akan meningkatkan ekuitas melalui peningkatan laba ditahan.

#### **D. PERAN *OPERATING EXPENSES OPERATING INCOME* DALAM MENINGKATKAN MODAL INTI**

Hasil penelaahan menemukan bahwa *Operating Expenses Operating Income* (OEOI) atau Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/ pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar OEOI perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3. Hal ini berarti bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kecukupan modal ini. Semakin besar efisiensi operasional akan meningkatkan rasio kecukupan modal intinya.

*Operating Expenses Operating Income* (OEOI) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin besar OEOI menunjukkan kurangnya efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung akan semakin besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional.

Dengan melihat teori diatas dapat disimpulkan bahwa OEOI berpengaruh negatif terhadap modal bank, tetapi hasil penelaahan ini bertolak belakang dengan teori tersebut. Teori ini menyatakan bahwa Rasio OEOI yang tinggi dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh bank karena bank harus menutupi biaya-biaya operasional bank yang berlebih. Hal ini bisa saja karena bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga akan memakan pendapatan operasional dan keuntungan yang dimilikinya. Sebelum menyentuh modal, bank akan menjual aset-asetnya. Ketika terdapat kelebihan dari penjualan aset yang merupakan pendapatan *non-operasional* ini, kelebihan ini akan dimasukkan kembali ke modal agar bisa dipergunakan kembali untuk membeli aset bank.

Adanya arah pengaruh yang bertentangan dengan teori, hal ini didukung oleh adanya data empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif OEOI Bank berada pada kisaran terendah 81% dan tertinggi 93,67% dengan rata-rata OEOI sebesar 86,39% dimana nilai ini termasuk dalam kinerja yang kurang baik karena nilainya diatas 85%. Tingginya OEOI disebabkan karena bank telah melakukan ekspansi pasar, sehingga beban operasional yang dikeluarkan bank cukup tinggi, sementara pendapatan operasional baru akan dirasakan dalam jangka Panjang, dan hal ini tetap akan mampu meningkatkan modal bank. Selain itu nilai OEOI kurang menggambarkan kemampuan bank dalam efisiensi kegiatan operasionalnya terhadap kecukupan modal, dimana OEOI menunjukkan *trend* yang meningkat, sementara modal inti bank pada tahun terus menunjukkan *trend* yang meningkat, sehingga apabila nilai OEOI tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan nilai Modal inti. Efisiensi yang meningkatkan nilai modal inti ini menunjukkan bahwa bank masih mampu menutup biaya-biaya operasional yang belum menyentuh permodalan bank. Kondisi demikian membuat efisiensi meningkatkan terhadap modal inti sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3, dibandingkan kelompok buku 2 dan buku 1.

Hasil ini sesuai penelaahan yang dilakukan (Yuliani *et al.*, 2015) menyatakan bahwa bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Adanya pengaruh antara rasio OEOI terhadap kecukupan modal ini, mengingat OEOI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional. Apabila bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasional jika dibandingkan dengan perolehan pendapatan operasionalnya. Maka kondisi tersebut akan menyebabkan laba operasional bank akan menjadi rendah dan tentunya salah satu aspek yang dapat menurunkan modal bank. Dengan rendahnya laba operasional maka modal bank akan menurun. Begitu pula sebaliknya, dengan adanya tingkat efisiensi biaya yang tinggi yang dilakukan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar. Sehingga hal tersebut akan menyebabkan laba yang diperoleh juga tinggi, dan kondisi ini akan menyebabkan nilai modal inti juga akan naik.

Hasil penelaahan ini mendukung penelaahan (Ulfa & Purwanto, 2020) yang menemukan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap total pembiayaan di Bank Syariah. OEOI adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan yang sering disebut dengan BOPO atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan rasio beban usaha terhadap pendapatan. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh beban bunga dan pendapatan bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank khawatir bahwa kesalahan bank semakin kecil. Lebih baik OEOI artinya bank akan memiliki lebih banyak dana untuk pembiayaan.

#### **E. PERAN *NET INTEREST MARGIN* DALAM PENGKLASIFIKASIAN KINERJA PERMODALAN BANK**

Hasil penelaahan menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelompokan/ pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NIM perusahaan maka semakin besar pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 3. *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktifnya sehingga bisa menghasilkan laba bersih dari pendapatan bunga. Penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman adalah kegiatan utama dari bank

disamping menghimpun dana dari masyarakat. Dikarenakan hal tersebut penerimaan bunga merupakan pendapatan terbesar yang diterima oleh bank. Jika tingkat pendapatan suatu bank tinggi, maka akan berdampak pada meningkatnya modal dengan asumsi pendapatan yang diperoleh tersebut ditanamkan kembali menjadi modal.

Hasil penelaahan sesuai dengan penelaahan (Magdalena & Lizabeth, 2018) yang menemukan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal bank yang diukur dengan CAR. Hasil penelaahan juga mendukung penelaahan (Hamidah *et al.*, 2021) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini terjadi karena profitabilitas yang lebih tinggi memberikan peluang yang lebih baik untuk meningkatkan modal baru. Semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit serta memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kegiatan intermediasi perbankan yang menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya sehingga mendorong kenaikan permodalan bank, sehingga kinerja bank yang semakin membaik akan meningkatkan kecukupan modal (Irdawati *et al.*, 2018). Bila pendapatan bunga bersih sebuah bank semakin tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kemampuan menyalurkan kredit sebuah bank maka akan menyebabkan laba bersih yang diterima juga akan semakin meningkat. Jika laba yang didapatkan tinggi, maka modal bank juga akan semakin tinggi dan CAR bank akan mengalami peningkatan mengingat laba merupakan satu dari komponen modal (Dewi & Yadnya, 2018).

Perolehan pendapatan bunga bersih bank yang semakin tinggi dari penyaluran kredit yang dikelola oleh bank dapat menyebabkan laba bersih yang dihasilkan bank juga semakin meningkat. Peningkatan jumlah laba bersih yang diperoleh tersebut menyebabkan semakin tinggi pula jumlah modal bank. Menurut (Kasmir, 2014) *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja lini bisnis utama bank. Untuk dapat dikatakan sehat batas nilai NIM yang harus dimiliki bank adalah diatas 2 persen. Peningkatan rasio ini menyebabkan semakin besarnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diperoleh oleh bank sehingga masalah yang dihadapi bank akan semakin kecil.

## F. PERAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DALAM PENGKLASIFIKASIAN KINERJA PERMODALAN BANK

Hasil penelaahan menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pengelompokan/ pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil LDR perusahaan maka semakin rendah modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 1. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga, dan jika tidak tersalur akan timbul *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity cost*. Semakin tinggi tingkat kredit yang disalurkan bank maka peluang bank dalam memperoleh keuntungan akan semakin tinggi. Pendapatan bunga yang diperoleh. Namun jika terlalu besar rasio LDR, maka kredit yang disalurkan melebihi dari dana pihak ketiga, dan hal ini memiliki risiko yang besar, karena bank tidak likuid, ketika terjadi penarikan dana secara mendadak.

LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit. LDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. LDR paling sering digunakan oleh analis keuangan dalam menilai suatu kinerja bank terutama dari seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan total *loans* dengan total deposit dan *equity*. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Nazaf, 2014). Semakin tinggi jumlah kredit yang diberikan maka nilai LDR suatu bank menjadi tinggi. Tingginya LDR mengakibatkan turunnya nilai CAR karena dana yang tersedia digunakan untuk menambah penyaluran kredit kepada masyarakat.

Hasil penelaahan mendukung penelaahan (Hamidah *et al.*, 2021) yang menemukan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kecukupan modal. Hasil penelaahan juga didukung pada hasil penelaahan (Cahyono & Anggraeni, 2015), dan penelaahan (Jaya, 2017) yang menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini

terjadi karena semakin tinggi LDR menjadikan semakin rendah kecukupan modal bank karena bank menggunakan dana yang ada untuk terus melakukan penyaluran kredit. Secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sehingga kecenderungan bank akan masuk dalam kelompok Buku 2 atau Buku 1.

## **G. PERAN *LOAN ASSETS RATIO* DALAM PENGKLASIFIKASIAN KINERJA PERMODALAN BANK**

Hasil penelaahan menemukan bahwa *Loan Assets Ratio* (LAR) berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok Buku 1, 2 atau 3. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil LAR perusahaan maka semakin rendah pula modal inti perusahaan sehingga akan cenderung masuk dalam kelompok buku 1. Nilai LAR yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi LAR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LAR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Hasil penelaahan ini sejalan dengan hasil penelaahan yang dilakukan oleh (Bella & Hakim, 2016) yang menemukan *Risk Profil* yang diukur dengan likuiditas bank berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Bagi dunia perbankan, pengelolaan risiko yang baik akan mempengaruhi kemampuannya berkompetisi. Semakin besar risiko yang dihadapi bank, semakin besar pula modal yang diperlukan bank. Ini berarti bank yang mengelola risikonya dengan baik akan memerlukan modal lebih kecil sehingga mampu melakukan perluasan bisnis dengan cepat. Untuk meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, manajemen bank harus memiliki keahlian dan kompetisi yang memadai sehingga berbagai risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi dari awal dan dicari cara penanganannya dengan lebih baik, sehingga risiko yang muncul dan potensi kerugian yang akan diderita dapat ditekan seminimal mungkin.

Dalam penelaahan ini LAR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total *asset*nya. Semakin besar LAR maka semakin rendah likuiditas bank, karena semakin besar dana yang disalurkan ke kredit, dan bank akan memiliki risiko tidak mampu membayar nasabah jika terjadi penarikan secara besar-besaran. LAR yang meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total *asset*nya. Akibatnya terjadi



peningkatan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga menyebabkan modal inti bank menurun sehingga akan berpeluang pada kelompok buku 2 atau buku 1.



# **BAB 4**

## **PENUTUP**

---

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian tahun 2020 menunjukkan bahwa:

Rasio-rasio profil risiko yang terdiri dari CAR, ROA, OEOI, NIM, LDR dan LAR berpengaruh secara signifikan dalam memprediksikan pada pengelompokan/pengklasifikasian kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, 2 atau 3. Sedangkan tingkat prediksi dari fungsi diskriminan ini terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3 adalah sebesar 98,3%.

Diantara enam rasio profil risiko, variabel LDR dan NIM merupakan variabel yang dominan berpengaruh membedakan/mengklasifikasikan terhadap kinerja permodalan bank didalam meningkatkan modal inti untuk masuk kedalam kelompok BUKU 1, BUKU 2 dan BUKU 3. Hasil koefisien yang positif untuk NIM dan negatif untuk LDR menunjukkan bahwa semakin besar NIM dan semakin rendah LDR maka perusahaan akan berpeluang besar kinerja permodalan bank meningkatkan modal inti kedalam kelompok BUKU 3, dibandingkan masuk dalam kategori BUKU 2 atau BUKU 1.

### **B. SARAN PANDANG**

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka terdapat beberapa poin penting di sarankan:

1. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya hendaknya lebih memperhatikan rasio profil risiko pada LDR dan NIM, agar bank yang dipilih dalam pilihan investasinya tetap memiliki kecukupan modal intinya. Bank dipilih pada rentabilitas yang semakin besar serta memiliki likuiditas

yang kuat karena semakin besar margin bank akan cenderung menahan laba yang besar pula sehingga modal inti bank dapat ditingkatkan pada klasifikasi buku 3.

2. Bagi manajemen bank hendaknya memperhatikan keenam rasio *risk* profil tersebut sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan tingkat kecukupan modal ini sehingga bisa diklasifikasikan kedalam kelompok Buku 1, 2 dan 3. Bank hendaknya mampu meningkatkan rasio CAR, ROA, NIM dan OEOI, serta menurunkan rasio LDR dan LAR dalam posisi yang optimum, agar bank tetap terjadi kecukupan modalnya.
3. Penelaahan selanjutnya, dapat melakukan pengembangan penelaahan ini dengan obyek yang berbeda, misalnya pada perbankan Syariah di Indonesia, serta menambahkan rasio yang lain seperti kualitas *asset* NPL, dan risiko pasar misalnya IRR.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 18 /Pbi/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Ahmad, Rubi., M. Ariff., Skully, Michael J. 2008. *The Determinants of Bank Capital Ratios in a Developing Economy. Asia-Pacific Finan Markets* (2008), 15:255–272
- Aktas, Rafet. Acikalin, Suleyman. Bakin, Bilge. Celik, Gokhan. 2015. *The Determinants of Banks’ Capital Adequacy Ratio : Some Evidence from South Eastern European Countries. Journal Economics and Behavioral Studies*, Vol. 7, No. 1, pp. 79-88.
- Bateni, Leila., Vakilifard, Hamidreza., and Asghari, Farshid. 2014. *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. Internatioal Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11.
- Bella, M. N., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Risk Profile Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1).
- Booklet Perbankan Indonesia
- Buyuksalvarci, Ahmet and Abdioglu, Hasan. 2011. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks : A Panel Data Analysis. African Journal of Business Management*, Vol. 5, No. 27, pp. 11199-11209.
- Cahyono, H. S. D., & Anggraeni. (2015). Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i1.476>
- Carlson, M., Shan, H., & Warusawitharana, M. (2013). *Capital ratios and bank lending: A matched bank approach. Journal of Financial Intermediation*, 22(4), 663–687. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.06.003>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit Dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3502. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p03>
- Dreca, Nada. 2013. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian Banks*. Dumlupinar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi EYI
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1).

- Hamidah, Mahdiyyah, R. H., & Mardiyati, U. (2021). Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, DAN PROFITABILITAS Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014 – 2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(1), 167–91.
- Jaya, G. K. (2017). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Npl, Dan Ldr Terhadap Car Di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(1), 21–29. <https://doi.org/10.24123/jeb.v21i1.1633>
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Revisi). Cetakan Kedelaman. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisna, Yansen. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (Studi Pada Bank-Bank Umum di Indonesia Periode 2003-2006), Tesis, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2014). *Bank size and systemic risk: Some international evidence*. *Journal of Banking & Finance*, 69.
- Magdalena, A., & Lizabeth. (2018). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(1), 017–024. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.32>
- Nazaf, F. L. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–26.
- Nuviyanti dan Anggono, Achmad Herlanto. 2014. *Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in 19 Commercial Banks (Case Study : Period 2008-2013)*. *Journal of Business And Management*, Vol . 3, No.7, 2014: 752-764
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/Pbi/2012 Tanggal 27 Desember 2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /Pbi/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /Pojk.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank

- Polat, Ali, and Al-khalaf, Hassan. 2014. *What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks*. *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol. 4, No. 5, 2014, 27-43
- SE No. 13/ 24/ Dpnp Tanggal 25 Oktober 2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Shingjergji, Ali., Hyseni, Marsida. 2015. *The Determinants of The Capital Adequacy Ratio in The Albanian Banking System During 2007-2014*. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. III, Issue 1.
- Sintha, L. (2019). Bankruptcy Prediction Model of Banks in Indonesia Based on Capital Adequacy Ratio. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(1), 08–16. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1(2))
- Sintha, L., Primiana, I., & Nidar, S. R. (2016). Bank health analysis based on risk profile, earnings and capital. *Actual Problems of Economics*, 181(7), 386–395.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/33/Dpnp/2007 Pada Tanggal 18 Desember 2007 Tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/Seojk.03/2019 Tentang Perubahan Atas Seojk Nomor 8/Seojk.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat”.
- Ulfa, Z. T., & Purwanto, P. (2020). Analysis of Financial Ratio That Affecting otal Financing of Bank Umum Syariah In Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i2.9135>
- Wen, Thiam Chiann. 2009. *The Determinants of Bank Capital ratio in East Asia, Thesis*, The Degree of Master of Business Administration University of Malaya.
- Wijesiri, M., Viganò, L., & Meoli, M. (2015). *Efficiency of microfinance institutions in Sri Lanka: A two-stage double bootstrap DEA approach*. *Economic Modelling*, 47, 74–83. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2015.02.016>”
- Yuliani, K. P., Werastuti, D. N. S., & Edy, S. (2015). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) , Non Performing Loan (NPL) , Return on Asset (ROA) dan Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa). *E-Journal Ak S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.

## LAMPIRAN HASIL OLAH DATA

- **Struktur Analisis Data**

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
1	20.29	1.5	89.02	5.23	79.3	21.02	1
2	20.71	1.53	87.06	5.25	78.54	21.92	1
3	20.59	1.82	84.87	5.83	75.84	24.01	1
4	20.19	1.64	86.45	5.7	75.31	23.14	1
5	20.51	1.65	86.24	5.64	76.2	23	1
6	19.78	1.63	87.34	5.67	76.18	23.03	1
7	20.21	1.54	86.91	5.68	76.32	22.96	1
8	20.42	1.53	87.07	5.67	77.66	21.27	1
9	20.43	1.52	86.92	5.65	76.75	22.07	1
10	20.68	1.47	87.25	5.74	77.45	21.83	1
11	21.73	1.53	86.8	5.76	79.2	19.81	1
12	22.3	1.69	85.86	6.14	86.04	20.06	1
13	21.41	2.14	81.67	6.13	79.14	22.27	1
14	21.73	1.98	82.8	6	78.48	22.04	1
15	20.84	1.97	83.41	6.11	73.99	26.22	1
16	22.25	2.18	82.21	6.36	72.43	25.68	1
17	22.69	2.04	83.26	6.28	72.8	24.51	1
18	20.87	1.62	86.57	6.21	79.8	23.09	1
19	20.9	1.62	86.45	6.19	77.55	22.07	1
20	22.16	1.56	87.03	6.13	79.89	19.9	1
21	21.37	1.49	87.46	6.1	81.59	21.86	1
22	21.79	1.56	86.96	6.17	82.08	20.93	1
23	22.53	1.58	86.79	6.22	84.79	19.34	1
24	22.38	1.43	88.09	6.3	94.23	16.96	1
25	22.66	2.31	81.41	6.43	84.51	19.16	1
26	24.07	1.81	85.25	6.21	81.28	21.18	1
27	23.65	2.26	81.24	6.13	75.09	24.82	1

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
28	22.82	2.21	81.43	6.06	70.32	27.5	1
29	22.5	2.08	82.33	5.93	68.66	26.02	1
30	20.87	1.73	85.03	5.68	72	24.72	1
31	21.02	1.77	85.18	5.63	71.68	24.99	1
32	21.35	1.75	85.28	5.58	74.26	24.81	1
33	21.04	1.68	85.72	5.52	74.19	25.02	1
34	20.96	1.6	86.29	5.48	72.59	26.14	1
35	21.11	1.61	86.17	5.45	76.25	22.78	1
36	21.73	1.49	87.31	5.5	89.09	18.09	1
37	21.18	1.56	86.48	5.48	83.29	19.53	1
38	21.93	1.65	85.37	5.36	80.03	20.73	1
39	21.12	1.95	82.99	5.54	80.07	21.02	1
40	20.72	1.78	84.17	5.49	77.32	21.74	1
41	20.43	1.7	84.89	5.56	79.6	20.4	1
42	20.44	1.53	86.24	5.57	79.77	21.07	1
43	20.97	1.62	85.55	5.62	81.65	20.75	1
44	21.41	1.62	85.49	5.64	84.25	19.11	1
45	21.25	1.62	85.54	5.61	83.91	16.63	1
46	21.67	1.64	85.45	5.64	83.03	18.93	1
47	22.02	1.56	86.11	5.6	83.47	19.71	1
48	22.21	1.39	87.9	5.6	92.27	19.11	1
49	21.49	0.71	93.67	4.57	84.71	18.35	1
50	21.75	1	91.07	4.84	83.81	19.54	1
51	22.18	1.52	86.99	5.2	80.56	20.47	1
52	21.56	0.78	93.51	5.15	76.6	23.14	1
53	21.83	0.97	92.13	5.32	82.22	19.12	1
54	23.58	1.34	88.89	5.33	76.92	21.57	1
55	24.04	1.41	88.21	5.47	77.4	21.55	1
56	24.27	1.13	90.95	5.27	81.14	18.23	1
57	22.01	1.2	89.61	4.88	82.3	15.51	1
58	21.64	1.24	89.33	4.85	77.24	18.23	1
59	22.05	1.17	89.81	4.84	80.24	17.21	1



No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
60	25.13	1.17	89.55	4.87	89.06	14.54	1
61	30.75	3.21	81.86	3.47	97.6	21.29	2
62	30.74	2.57	83.56	3.41	99.5	20.89	2
63	29.92	2.56	82.63	4.59	95.85	22.57	2
64	20.74	1.88	84.94	4.67	83.95	24.01	2
65	19.83	1.64	86.32	4.65	84.18	23.3	2
66	20.01	1.57	86.55	4.62	84.63	23.27	2
67	20.04	1.46	87.41	4.64	85.91	22.54	2
68	19.67	1.48	87.6	4.59	85.41	22.79	2
69	19.73	1.5	87.67	4.61	84.03	23.56	2
70	20.27	1.45	87.47	4.63	85.04	22.41	2
71	21.06	1.5	89.73	4.64	86.69	22.01	2
72	23.05	1.62	85.48	4.74	97.81	18.62	2
73	23.33	2.43	81	4.97	92.13	20.66	2
74	23.54	2.04	82.49	4.8	89.93	20.88	2
75	22.53	1.97	83.42	4.92	87.7	20.74	2
76	20.04	1.76	84.51	4.88	85.47	20.76	2
77	21.98	1.73	85.19	4.91	87.5	19.79	2
78	22.35	1.82	84.45	4.99	90.1	20.11	2
79	22.57	1.84	83.83	5	88.44	18.84	2
80	22.79	1.83	84.01	5.05	88.95	18.93	2
81	22.31	1.8	84.22	5.02	92.49	18.23	2
82	22.23	1.81	84.03	5.05	91.81	18.87	2
83	22.51	1.76	84.62	5.06	92.43	18.72	2
84	23.72	1.66	85.38	5.08	98.04	17.97	2
85	23.98	1.74	84.36	5.1	91.48	19.26	2
86	23.85	1.8	83.96	5.15	91.54	19.09	2
87	23.39	1.97	82.11	5.04	86.97	20.53	2
88	23.15	1.85	82.59	4.91	84.42	20.71	2
89	24.19	1.76	83.86	5.14	82.29	21.31	2
90	24.81	1.65	84.91	5.15	83.94	22.48	2
91	25.03	1.64	84.55	5.04	85.91	21.25	2

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
92	25.04	1.63	85.16	5.2	85.34	21.15	2
93	24.83	1.61	85.31	5.18	84.08	20.73	2
94	24.64	1.62	85.06	5.15	82.68	21.65	2
95	25.65	1.61	85.64	5.09	83.99	21	2
96	26.47	1.57	86.33	5.14	91.22	20.51	2
97	26.45	1.87	84.33	4.81	88	20.64	2
98	26.75	1.63	85.97	4.68	87.65	20.56	2
99	26.34	1.78	84.42	4.83	86.82	21.38	2
100	25.49	1.71	84.68	4.81	86.16	21.27	2
101	25.48	1.58	86.09	4.86	87.28	20.13	2
102	25.1	1.55	86.83	4.87	89.29	20.83	2
103	26.08	1.52	86.65	4.92	90.29	18.75	2
104	26.16	1.53	86.75	4.95	91.84	18.45	2
105	25.71	1.55	85.92	5.03	90.91	19.17	2
106	26.02	1.53	86	5.07	87.98	20.3	2
107	26.33	1.51	86.3	5.05	89.97	18.33	2
108	26.28	1.54	86.21	5.08	94.03	18.92	2
109	25.86	1.65	86.27	4.92	91.05	17.39	2
110	25.83	1.84	84.79	4.75	90.4	18.29	2
111	25.35	1.64	85.73	4.82	89.92	18.94	2
112	25.44	1.33	88.46	4.81	89.14	18.73	2
113	25.41	1.26	88.92	4.8	92.22	17.78	2
114	25.39	1.61	87.35	4.78	89.7	19.04	2
115	26.35	1.55	86.82	4.78	88.52	18.51	2
116	25.91	1.52	86.86	4.8	89.99	18.25	2
117	25.44	1.53	86.62	4.81	88.52	18.5	2
118	25.21	1.49	86.86	4.8	86.68	18.36	2
119	25.4	1.43	87.26	4.78	86.59	18.11	2
120	25.44	1.42	88.32	4.81	90.38	17.61	2
121	18.05	1.49	88.16	3.34	94.93	14.31	3
122	17.74	1.61	86.78	3.31	94.72	14.35	3
123	18.19	1.55	87.03	4.52	93.88	15.47	3

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
124	22.63	1.72	86.48	4.46	96.2	16.11	3
125	22.45	1.61	87.36	4.44	96.36	15.74	3
126	22.14	1.5	88.08	4.4	98.17	14.92	3
127	23.05	1.49	88.04	4.43	99.42	14.31	3
128	23.06	1.5	88.04	4.46	99.32	14.3	3
129	22.7	1.44	88.72	4.45	98.48	15.43	3
130	22.91	1.38	88.92	4.47	98.26	15.28	3
131	23.33	1.34	89.24	4.47	98.51	15.13	3
132	23.3	1.25	90.71	4.49	99.37	15.02	3
133	23.58	1.54	91.09	4.71	96.97	16.18	3
134	23.69	1.42	91.41	4.58	96	16.32	3
135	24.29	1.67	89.8	4.65	96.75	16.8	3
136	24.13	1.64	89.32	4.68	96.74	17.1	3
137	24.42	1.66	88.41	4.71	96.23	17.58	3
138	24.58	1.69	88.34	4.71	98.74	16.57	3
139	25	1.71	87.93	4.72	95.78	16.16	3
140	25.35	1.72	87.82	4.73	94.32	17.15	3
141	25.23	1.75	87.65	4.73	97.59	16.48	3
142	25.36	1.73	87.41	4.75	96.22	17.44	3
143	25.26	1.65	87.76	4.74	96.03	16.96	3
144	24.86	1.41	89.33	4.77	95.96	17	3
145	25.3	2.01	85.64	4.6	93.58	17.67	3
146	25.97	2.06	85.26	4.55	93.46	18.37	3
147	25.8	2.17	83.42	4.45	92.99	18.77	3
148	25.57	2.16	83.92	4.51	93.44	18.58	3
149	25.24	2.09	84.26	4.41	94.9	18.22	3
150	24.92	2.08	84.86	4.41	96.6	18.52	3
151	25.5	2.03	85.1	4.41	95.51	17.79	3
152	25.33	1.98	85.27	4.41	95.02	17.95	3
153	25.27	1.97	84.98	4.39	95.1	17.96	3
154	25.25	1.92	85.13	4.41	95.52	18.2	3
155	24.67	1.84	85.6	4.38	96	17.53	3

No	CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR	Klasifikasi Modal Inti
156	24.85	1.77	86.08	4.4	96.63	18.3	3
157	24.9	2.24	85.49	4.32	94.53	18.25	3
158	24.68	1.97	85.4	4.07	94.75	18.13	3
159	24.39	2.01	85.06	4.14	94.68	18.28	3
160	24.03	1.9	85.41	4.12	95.38	18.19	3
161	24.01	1.82	86.03	4.17	98.93	18.01	3
162	23.96	1.77	86.43	4.17	99.77	17.89	3
163	24.42	1.8	86.17	4.2	101.12	16.43	3
164	24.97	1.8	86.48	4.23	102.4	15.49	3
165	25.21	1.82	86.86	4.22	103.22	15.61	3
166	25.32	1.83	86.24	4.22	102.82	15.46	3
167	25.72	1.82	86	4.2	101.53	15.61	3
168	25.07	1.82	85.88	4.22	103.37	15.73	3
169	25.01	2.24	92	3.97	101.41	14.84	3
170	25.32	1.9	90.53	3.89	101.71	15.15	3
171	24.89	2.11	89.09	3.94	102.14	15.86	3
172	24.69	1.98	89.43	3.92	101.92	16.67	3
173	24.3	1.94	87.11	3.96	104.69	14.91	3
174	24.33	1.91	86.43	3.96	103.49	15.03	3
175	25.12	1.89	87.31	3.98	102.25	15.22	3
176	26.43	1.85	87.98	3.97	101.4	15.64	3
177	24.98	1.78	88.3	3.97	101.58	16.02	3
178	25.13	1.77	88.75	3.98	101.38	15.34	3
179	25.63	1.74	87.73	3.96	102.06	15.56	3
180	25.34	1.72	87.4	3.98	103.71	15.35	3

**Keterangan :**

**Kategori "1":** Kelompok Buku I

**Kategori "2":** Kelompok Buku II

**Kategori "3":** Kelompok Buku III

- Output Hasil Uji Asumsi dan Analisis Diskriminan**

**Syntax:**

DISCRIMINANT

/GROUPS=Klasifikasi\_ATMR(1 3)

/VARIABLES=CAR ROA OEOI NIM LDR RAR

/ANALYSIS ALL

/METHOD=WILKS

/FIN=3.84

/FOUT=2.71

/PRIORS EQUAL

/HISTORY

/STATISTICS=MEAN STDDEV UNIVF BOXM RAW CORR COV GCOV TCOV

/CLASSIFY=NONMISSING POOLED.

**Analysis Case Processing Summary**

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		180	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		180	100.0

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.621	1.610
	ROA	.296	3.377
	OEOI	.314	3.182
	NIM	.333	3.006
	LDR	.123	8.141
	RAR	.198	5.051

a. Dependent Variable: Modal Inti

### Group Statistics

Klasifikasi ATMR		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
Kelompok Buku I	CAR	21.6570	1.10485	60	60.000
	ROA	1.5963	.32853	60	60.000
	OEOI	86.4505	2.74238	60	60.000
	NIM	5.6510	.43182	60	60.000
	LDR	79.3723	5.07447	60	60.000
	LAR	21.3402	2.77254	60	60.000
Kelompok Buku II	CAR	24.3327	2.51465	60	60.000
	ROA	1.7152	.31705	60	60.000
	OEOI	85.4437	1.78745	60	60.000
	NIM	4.8483	.31485	60	60.000
	LDR	88.8797	3.91267	60	60.000
	LAR	20.1612	1.68634	60	60.000
Kelompok Buku III	CAR	24.2803	1.72877	60	60.000
	ROA	1.7830	.23056	60	60.000
	OEOI	87.2810	1.90523	60	60.000
	NIM	4.3135	.32107	60	60.000
	LDR	98.0657	3.25480	60	60.000
	LAR	16.4773	1.32914	60	60.000
Total	CAR	23.4233	2.24518	180	180.000
	ROA	1.6982	.30367	180	180.000
	OEOI	86.3917	2.30129	180	180.000
	NIM	4.9376	.65722	180	180.000
	LDR	88.7726	8.69463	180	180.000
	LAR	19.3262	2.89258	180	180.000

### Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	.689	40.000	2	177	.000
ROA	.935	6.143	2	177	.003
OEOI	.893	10.622	2	177	.000
NIM	.297	209.878	2	177	.000
LDR	.225	304.463	2	177	.000
LAR	.484	94.186	2	177	.000

**Pooled Within-Groups Matrices<sup>a</sup>**

		CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR
Covariance	CAR	3.511	.161	-.399	-.015	2.470	-.430
	ROA	.161	.087	-.528	.011	-.063	.265
	OEOI	-.399	-.528	4.782	-.261	2.001	-1.958
	NIM	-.015	.011	-.261	.130	-.389	.178
	LDR	2.470	-.063	2.001	-.389	17.218	-5.935
	LAR	-.430	.265	-1.958	.178	-5.935	4.099
Correlation	CAR	1.000	.291	-.097	-.023	.318	-.113
	ROA	.291	1.000	-.817	.107	-.051	.444
	OEOI	-.097	-.817	1.000	-.332	.221	-.442
	NIM	-.023	.107	-.332	1.000	-.260	.244
	LDR	.318	-.051	.221	-.260	1.000	-.706
	LAR	-.113	.444	-.442	.244	-.706	1.000

a. The covariance matrix has 177 degrees of freedom.

**Covariance Matrices<sup>a</sup>**

Klasifikasi ATMR		CAR	ROA	OEOI	NIM	LDR	RAR
Kelompok Buku I	CAR	1.221	-.011	.150	.013	1.436	-.859
	ROA	-.011	.108	-.887	.105	-.690	.514
	OEOI	.150	-.887	7.521	-.818	5.317	-3.972
	NIM	.013	.105	-.818	.186	-.287	.501
	LDR	1.436	-.690	5.317	-.287	25.750	-11.851
	LAR	-.859	.514	-3.972	.501	-11.851	7.687
Kelompok Buku II	CAR	6.323	.284	-.704	-.219	4.772	-1.465
	ROA	.284	.101	-.450	-.054	.537	.118
	OEOI	-.704	-.450	3.195	.017	-1.382	-.405
	NIM	-.219	-.054	.017	.099	-.426	-.136
	LDR	4.772	.537	-1.382	-.426	15.309	-3.314
	LAR	-1.465	.118	-.405	-.136	-3.314	2.844
Kelompok Buku III	CAR	2.989	.210	-.643	.160	1.201	1.032
	ROA	.210	.053	-.246	-.016	-.036	.164
	OEOI	-.643	-.246	3.630	.017	2.070	-1.497
	NIM	.160	-.016	.017	.103	-.453	.169
	LDR	1.201	-.036	2.070	-.453	10.594	-2.639
	LAR	1.032	.164	-1.497	.169	-2.639	1.767
Total	CAR	5.041	.249	-.463	-.644	10.710	-2.182
	ROA	.249	.092	-.504	-.031	.524	.117
	OEOI	-.463	-.504	5.296	-.402	4.530	-3.011
	NIM	-.644	-.031	-.402	.432	-4.579	1.229
	LDR	10.710	.524	4.530	-4.579	75.597	-21.058
	LAR	-2.182	.117	-3.011	1.229	-21.058	8.367

a. The total covariance matrix has 179 degrees of freedom.

### **Box's Test of Equality of Covariance Matrices**

#### **Test Results**

Box's M		14.385
F	Approx.	1.481
	df1	42
	df2	93009.167
	Sig.	.325

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

### **Summary of Canonical Discriminant Functions**

#### **Eigenvalues**

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5.297 <sup>a</sup>	84.6	84.6	.917
2	.964 <sup>a</sup>	15.4	100.0	.701

a. First 2 canonical discriminant functions were used in the analysis.

#### **Wilks' Lambda**

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1 through 2	.081	438.915	12	.000
2	.509	117.813	5	.000

#### **Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function	
	1	2
CAR	-.050	-.617
ROA	.382	1.800
OEOI	.517	1.493
NIM	.638	.344
LDR	-.992	-.349
LAR	-.403	-1.013



### Structure Matrix

	Function	
	1	2
LDR	-.794*	.319
NIM	.668*	-.101
CAR	-.273*	-.242
ROA	-.114*	.006
LAR	.400	-.474*
OEOI	-.043	.338*

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

\*. Largest absolute correlation between each variable and any discriminant function

### Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function	
	1	2
CAR	-.027	-.329
ROA	1.294	6.096
OEOI	.236	.683
NIM	1.771	.957
LDR	-.239	-.084
LAR	-.199	-.501
(Constant)	-5.659	-49.205

Unstandardized coefficients

### Functions at Group Centroids

Klasifikasi Modal Inti	Function	
	1	2
Kelompok Buku I	3.039	.465
Kelompok Buku II	-.576	-1.355
Kelompok Buku III	-2.462	.890

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

### Classification Function Coefficients

	Klasifikasi_ATMR		
	Kelompok Buku I	Kelompok Buku II	Kelompok Buku III
CAR	-7.728	-7.032	-7.720
ROA	437.260	421.491	432.741
OEOI	78.709	76.613	77.700
NIM	162.095	153.952	152.760
LDR	8.217	9.234	9.496
LAR	18.552	20.183	19.434
(Constant)	-4650.712	-4537.082	-4639.241

Fisher's linear discriminant functions

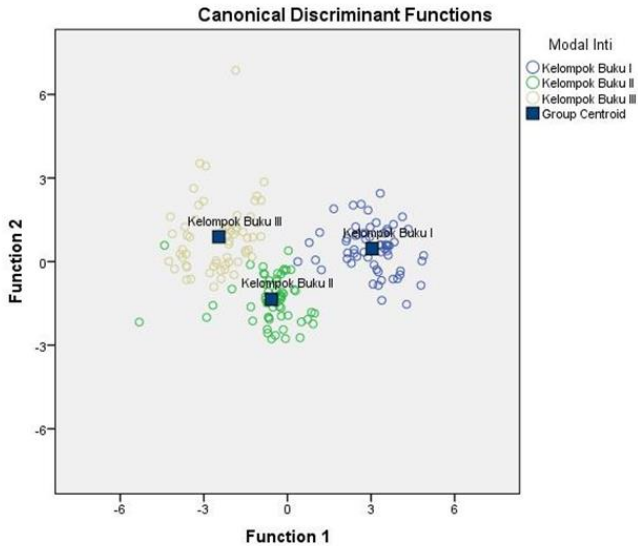
### Classification Results<sup>a,c</sup>

	Klasifikasi_ATMR	Predicted Group Membership			Total	
		Kelompok Buku I	Kelompok Buku II	Kelompok Buku III		
Original	Count	Kelompok Buku I	59	1	0	60
		Kelompok Buku II	0	58	2	60
		Kelompok Buku III	0	0	60	60
	%	Kelompok Buku I	98.3	1.7	.0	100.0
		Kelompok Buku II	.0	96.7	3.3	100.0
		Kelompok Buku III	.0	.0	100.0	100.0
Cross-validated <sup>b</sup>	Count	Kelompok Buku I	56	4	0	60
		Kelompok Buku II	0	57	3	60
		Kelompok Buku III	0	0	60	60
	%	Kelompok Buku I	93.3	6.7	.0	100.0
		Kelompok Buku II	.0	95.0	5.0	100.0
		Kelompok Buku III	.0	.0	100.0	100.0

a. 98.3% of original grouped cases correctly classified.

b. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

c. 96.1% of cross-validated grouped cases correctly classified.



- Temuan dan Interpretasi Hasil Penelaahan**  
**Tabel Hasil *Discriminant Score, Predicted Group,***  
***dan Probabilities of Membership***

No	<i>Predicted Group</i>	<i>Discriminant Scores from Function 1</i>	<i>Discriminant Scores from Function 2</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 1</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 2</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 3</i>
1	Kelompok Buku I	2.89285	1.84452	0.99996	0.00004	0
2	Kelompok Buku I	2.4953	0.18389	0.99671	0.00329	0
3	Kelompok Buku I	3.61285	0.23207	0.99995	0.00005	0
4	Kelompok Buku I	3.83351	0.7004	0.99999	0.00001	0
5	Kelompok Buku I	3.49717	0.45064	0.99995	0.00005	0
6	Kelompok Buku I	3.80267	1.3351	1	0	0
7	Kelompok Buku I	3.57132	0.38427	0.99995	0.00005	0
8	Kelompok Buku I	3.58905	1.08719	0.99999	0.00001	0
9	Kelompok Buku I	3.56318	0.57743	0.99997	0.00003	0
10	Kelompok Buku I	3.60965	0.56301	0.99997	0.00003	0
11	Kelompok Buku I	3.57214	1.15934	0.99999	0.00001	0
12	Kelompok Buku I	2.53063	0.9694	0.9993	0.00069	0
13	Kelompok Buku I	3.33814	0.60961	0.99993	0.00007	0
14	Kelompok Buku I	3.3627	0.34638	0.99989	0.00011	0

No	<i>Predicted Group</i>	<i>Discriminant Scores from Function 1</i>	<i>Discriminant Scores from Function 2</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 1</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 2</i>	<i>Probabilities of Membership in Group 3</i>
15	Kelompok Buku I	3.95341	-0.61519	0.99993	0.00007	0
16	Kelompok Buku I	4.82684	0.02251	1	0	0
17	Kelompok Buku I	4.88472	0.21893	1	0	0
18	Kelompok Buku I	3.65809	0.57234	0.99998	0.00002	0
19	Kelompok Buku I	4.33421	1.16098	1	0	0
20	Kelompok Buku I	4.12629	1.60867	1	0	0
21	Kelompok Buku I	3.30899	0.58282	0.99992	0.00008	0
22	Kelompok Buku I	3.46219	1.02138	0.99998	0.00002	0
23	Kelompok Buku I	3.18554	1.3998	0.99997	0.00003	0
24	Kelompok Buku I	1.66231	1.89682	0.99617	0.00296	0.00087
25	Kelompok Buku I	3.33034	2.44976	1	0	0
26	Kelompok Buku I	3.5327	0.60841	0.99996	0.00004	0
27	Kelompok Buku I	3.7918	-0.62554	0.99987	0.00013	0
28	Kelompok Buku I	4.27663	-1.53525	0.99988	0.00012	0
29	Kelompok Buku I	4.79065	-0.85231	0.99999	0.00001	0
30	Kelompok Buku I	4.03727	-0.47583	0.99996	0.00004	0
31	Kelompok Buku I	4.05457	-0.33504	0.99997	0.00003	0
32	Kelompok Buku I	3.37422	-0.67177	0.99935	0.00065	0
33	Kelompok Buku I	3.26456	-0.85281	0.99865	0.00135	0
34	Kelompok Buku I	3.38639	-1.3896	0.9977	0.0023	0
35	Kelompok Buku I	3.10809	-0.11426	0.99938	0.00062	0
36	Kelompok Buku I	1.15945	1.04499	0.9126	0.07855	0.00885
37	Kelompok Buku I	2.1326	0.83352	0.99622	0.00374	0.00004
38	Kelompok Buku I	2.29427	-0.06381	0.9894	0.01059	0.00001
39	Kelompok Buku I	2.39349	0.43083	0.99696	0.00303	0.00001
40	Kelompok Buku I	2.88827	0.15428	0.99916	0.00084	0
41	Kelompok Buku I	2.80855	0.79958	0.99965	0.00035	0
42	Kelompok Buku I	2.75095	0.34128	0.99902	0.00098	0
43	Kelompok Buku I	2.39319	0.29467	0.99611	0.00388	0.00001
44	Kelompok Buku I	2.1078	0.73053	0.99503	0.00493	0.00005
45	Kelompok Buku I	2.6457	2.05849	0.99993	0.00006	0

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
46	Kelompok Buku I	2.4446	0.93218	0.99898	0.00101	0.00001
47	Kelompok Buku I	2.15634	0.31414	0.99119	0.00878	0.00003
48	Kelompok Buku II	0.37075	-0.0019	0.08708	0.87152	0.0414
49	Kelompok Buku I	1.00672	0.05797	0.52204	0.47026	0.0077
50	Kelompok Buku I	1.21717	-0.29601	0.55383	0.44396	0.00221
51	Kelompok Buku I	2.14374	0.09969	0.98646	0.01351	0.00003
52	Kelompok Buku I	3.06933	-0.80897	0.99748	0.00251	0
53	Kelompok Buku I	2.74033	1.02124	0.9997	0.0003	0
54	Kelompok Buku I	3.20315	-0.28193	0.9994	0.0006	0
55	Kelompok Buku I	3.25799	-0.36707	0.99943	0.00057	0
56	Kelompok Buku I	2.94974	0.87673	0.99982	0.00018	0
57	Kelompok Buku I	2.35797	2.02344	0.99979	0.00019	0.00002
58	Kelompok Buku I	2.96804	1.23284	0.99991	0.00009	0
59	Kelompok Buku I	2.44831	1.24777	0.99943	0.00056	0.00001
60	Kelompok Buku I	0.78122	0.68103	0.58088	0.3805	0.03862
61	Kelompok Buku III	-4.41121	0.58436	0	0.00068	0.99932
62	Kelompok Buku III	-5.31799	-2.17051	0	0.05668	0.94332
63	Kelompok Buku II	-2.90075	-2.00191	0	0.7971	0.2029
64	Kelompok Buku II	-0.2896	-1.19466	0.00104	0.98777	0.01119
65	Kelompok Buku II	-0.19872	-1.09951	0.00171	0.98663	0.01166
66	Kelompok Buku II	-0.39448	-1.47999	0.00042	0.99235	0.00722
67	Kelompok Buku II	-0.45957	-1.29647	0.00047	0.98727	0.01227
68	Kelompok Buku II	-0.39773	-1.05407	0.0009	0.98042	0.01868
69	Kelompok Buku II	-0.14503	-1.15445	0.00188	0.98878	0.00934
70	Kelompok Buku II	-0.24846	-1.26358	0.00106	0.99004	0.00889
71	Kelompok Buku II	0.03188	0.39505	0.04723	0.78132	0.17145
72	Kelompok Buku II	-2.67543	-1.57073	0	0.69529	0.30471
73	Kelompok Buku II	-1.33472	-0.10654	0.00009	0.51637	0.48354
74	Kelompok Buku II	-1.31214	-1.62417	0.00001	0.97113	0.02886
75	Kelompok Buku II	-0.38261	-0.7116	0.00173	0.95991	0.03836
76	Kelompok Buku II	0.12811	-0.28947	0.02315	0.93986	0.03699

<b>No</b>	<b>Predicted Group</b>	<b>Discriminant Scores from Function 1</b>	<b>Discriminant Scores from Function 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 1</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 2</b>	<b>Probabilities of Membership in Group 3</b>
77	Kelompok Buku II	-0.04104	-0.30289	0.01224	0.93846	0.0493
78	Kelompok Buku II	-0.65263	-0.68311	0.00067	0.93318	0.06615
79	Kelompok Buku II	-0.11192	-0.27207	0.00993	0.93021	0.05986
80	Kelompok Buku II	-0.13947	-0.32263	0.00824	0.93517	0.05658
81	Kelompok Buku II	-0.87548	-0.17994	0.0006	0.74917	0.25023
82	Kelompok Buku II	-0.81705	-0.45685	0.00051	0.86115	0.13834
83	Kelompok Buku II	-0.85047	-0.41854	0.00048	0.84243	0.15709
84	Kelompok Buku II	-1.98864	-0.98432	0	0.69071	0.30929
85	Kelompok Buku II	-0.78688	-1.35386	0.00013	0.98003	0.01984
86	Kelompok Buku II	-0.69218	-1.09044	0.00029	0.97003	0.02968
87	Kelompok Buku II	-0.28634	-1.60751	0.0005	0.99507	0.00444
88	Kelompok Buku II	0.02149	-1.93273	0.00084	0.99796	0.0012
89	Kelompok Buku II	0.97403	-1.85814	0.0293	0.97047	0.00023
90	Kelompok Buku II	0.45361	-2.73074	0.00094	0.99897	0.00009
91	Kelompok Buku II	-0.07099	-2.76488	0.00013	0.99965	0.00022
92	Kelompok Buku II	0.49939	-2.16178	0.00311	0.9966	0.00029
93	Kelompok Buku II	0.86386	-1.81528	0.02144	0.97825	0.00031
94	Kelompok Buku II	0.92111	-2.23402	0.01243	0.98746	0.00011
95	Kelompok Buku II	0.72813	-2.07354	0.00832	0.99145	0.00023
96	Kelompok Buku II	-0.72421	-2.43051	0.00002	0.99838	0.0016
97	Kelompok Buku II	-0.64894	-2.07038	0.00006	0.99683	0.00311
98	Kelompok Buku II	-0.7108	-2.56775	0.00002	0.99883	0.00115
99	Kelompok Buku II	-0.57107	-2.77357	0.00002	0.99942	0.00056
100	Kelompok Buku II	-0.43319	-2.65179	0.00004	0.99939	0.00056
101	Kelompok Buku II	-0.22019	-1.95427	0.00034	0.99786	0.0018
102	Kelompok Buku II	-0.67594	-2.01668	0.00006	0.99625	0.00369
103	Kelompok Buku II	-0.51992	-1.63998	0.0002	0.9934	0.0064
104	Kelompok Buku II	-0.74304	-1.48843	0.00012	0.98629	0.01359
105	Kelompok Buku II	-0.68053	-1.99068	0.00006	0.99599	0.00395
106	Kelompok Buku II	-0.14978	-2.44122	0.00018	0.99929	0.00053
107	Kelompok Buku II	-0.23191	-1.66064	0.00055	0.99589	0.00356

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
108	Kelompok Buku II	-1.24749	-2.13039	0.00001	0.99162	0.00837
109	Kelompok Buku II	-0.34648	-0.41754	0.00326	0.92958	0.06715
110	Kelompok Buku II	-0.77441	-0.81803	0.00034	0.93788	0.06178
111	Kelompok Buku II	-0.68892	-1.45583	0.00015	0.98664	0.01321
112	Kelompok Buku II	-0.23706	-1.35088	0.00095	0.99189	0.00717
113	Kelompok Buku II	-0.78274	-1.24658	0.00016	0.97492	0.02492
114	Kelompok Buku II	-0.38434	-0.61598	0.00203	0.95073	0.04724
115	Kelompok Buku II	-0.22546	-1.295	0.00109	0.99096	0.00794
116	Kelompok Buku II	-0.50709	-1.28002	0.0004	0.9857	0.0139
117	Kelompok Buku II	-0.219	-1.2203	0.00128	0.98946	0.00927
118	Kelompok Buku II	0.24195	-1.00959	0.00987	0.98393	0.0062
119	Kelompok Buku II	0.28956	-1.05131	0.01086	0.98398	0.00516
120	Kelompok Buku II	-0.22705	-0.44133	0.00488	0.94353	0.05159
121	Kelompok Buku III	-3.00986	2.17124	0	0.00027	0.99973
122	Kelompok Buku III	-3.18317	2.0318	0	0.00027	0.99973
123	Kelompok Buku III	-1.09285	2.35605	0.00024	0.00664	0.99312
124	Kelompok Buku III	-1.91016	0.98341	0	0.03027	0.96973
125	Kelompok Buku III	-1.83977	1.12531	0.00001	0.02526	0.97473
126	Kelompok Buku III	-2.14381	1.26828	0	0.01049	0.98951
127	Kelompok Buku III	-2.31476	1.10959	0	0.01084	0.98916
128	Kelompok Buku III	-2.22307	1.20937	0	0.01031	0.98969
129	Kelompok Buku III	-2.17233	0.92158	0	0.0214	0.9786
130	Kelompok Buku III	-2.0905	0.7359	0	0.03728	0.96272
131	Kelompok Buku III	-2.10782	0.62633	0	0.04574	0.95426
132	Kelompok Buku III	-2.0244	1.09284	0	0.0193	0.9807
133	Kelompok Buku III	-0.83476	2.85949	0.00082	0.0035	0.99569
134	Kelompok Buku III	-0.94371	2.19719	0.00059	0.01249	0.98692
135	Kelompok Buku III	-1.16748	2.18865	0.00017	0.00839	0.99144
136	Kelompok Buku III	-1.31956	1.61015	0.00009	0.02274	0.97716
137	Kelompok Buku III	-1.43697	0.84681	0.00006	0.09381	0.90612
138	Kelompok Buku III	-1.81772	1.22396	0.00001	0.02119	0.9788

No	Predicted Group	Discriminant Scores from Function 1	Discriminant Scores from Function 2	Probabilities of Membership in Group 1	Probabilities of Membership in Group 2	Probabilities of Membership in Group 3
139	Kelompok Buku III	-1.09333	1.39128	0.00035	0.05506	0.94459
140	Kelompok Buku III	-0.94626	0.89868	0.00083	0.18848	0.81069
141	Kelompok Buku III	-1.5924	1.06568	0.00003	0.04511	0.95486
142	Kelompok Buku III	-1.50676	0.39087	0.00005	0.20169	0.79826
143	Kelompok Buku III	-1.40165	0.42161	0.00008	0.22329	0.77663
144	Kelompok Buku III	-1.26864	0.17626	0.00014	0.39056	0.60929
145	Kelompok Buku III	-1.24163	0.87264	0.00018	0.12372	0.8761
146	Kelompok Buku III	-1.48393	0.3095	0.00005	0.24049	0.75946
147	Kelompok Buku III	-1.91612	-0.47625	0	0.45001	0.54998
148	Kelompok Buku III	-1.76821	-0.00556	0.00001	0.27317	0.72682
149	Kelompok Buku III	-2.22393	-0.12977	0	0.17377	0.82623
150	Kelompok Buku III	-2.55249	0.03114	0	0.0731	0.9269
151	Kelompok Buku III	-2.17029	0.15623	0	0.10908	0.89092
152	Kelompok Buku III	-2.10501	-0.01554	0	0.16919	0.83081
153	Kelompok Buku III	-2.24136	-0.28556	0	0.22405	0.77594
154	Kelompok Buku III	-2.38279	-0.6177	0	0.31797	0.68203
155	Kelompok Buku III	-2.39415	-0.32742	0	0.19211	0.80789
156	Kelompok Buku III	-2.64456	-0.90497	0	0.35166	0.64834
157	Kelompok Buku III	-1.80719	1.6661	0.00001	0.00812	0.99188
158	Kelompok Buku III	-2.64332	-0.16655	0	0.09385	0.90615
159	Kelompok Buku III	-2.55324	-0.06157	0	0.0884	0.9116
160	Kelompok Buku III	-2.78797	-0.40771	0	0.11933	0.88067
161	Kelompok Buku III	-3.46838	-0.62595	0	0.05776	0.94224
162	Kelompok Buku III	-3.61408	-0.65179	0	0.04704	0.95296
163	Kelompok Buku III	-3.62786	-0.15166	0	0.0154	0.9846
164	Kelompok Buku III	-3.63501	0.27063	0	0.00594	0.99406
165	Kelompok Buku III	-3.76337	0.43445	0	0.00324	0.99676
166	Kelompok Buku III	-3.77439	0.14471	0	0.00606	0.99394
167	Kelompok Buku III	-3.61179	-0.19754	0	0.01756	0.98244
168	Kelompok Buku III	-4.05082	-0.26106	0	0.00893	0.99107
169	Kelompok Buku III	-1.85762	6.86742	0	0	1



<b>No</b>	<b><i>Predicted Group</i></b>	<b><i>Discriminant Scores from Function 1</i></b>	<b><i>Discriminant Scores from Function 2</i></b>	<b><i>Probabilities of Membership in Group 1</i></b>	<b><i>Probabilities of Membership in Group 2</i></b>	<b><i>Probabilities of Membership in Group 3</i></b>
170	Kelompok Buku III	-2.92809	3.43237	0	0.00002	0.99998
171	Kelompok Buku III	-3.14054	3.52756	0	0.00001	0.99999
172	Kelompok Buku III	-3.36712	2.62682	0	0.00005	0.99995
173	Kelompok Buku III	-4.19709	1.61427	0	0.0001	0.9999
174	Kelompok Buku III	-4.13446	0.9981	0	0.00045	0.99955
175	Kelompok Buku III	-3.67979	1.24507	0	0.00062	0.99938
176	Kelompok Buku III	-3.50667	0.87908	0	0.00194	0.99806
177	Kelompok Buku III	-3.60135	0.94255	0	0.00141	0.99859
178	Kelompok Buku III	-3.31116	1.50611	0	0.00069	0.99931
179	Kelompok Buku III	-3.84603	0.27611	0	0.00395	0.99605
180	Kelompok Buku III	-4.25911	0.01	0	0.0033	0.9967

## PROFIL PENULIS

### **Dr. Lis Sintha Oppusunggu, S.E., M.M.**



Penulis dosen tetap dengan Kualifikasi Akademik Lektor Kepala pada Universitas Kristen Indonesia Jakarta. Menyelesaikan S1 di UPN "Veteran" Yogyakarta, lulus pada tahun 1990 dan melanjutkan studi S2 di STIE "IPWI" Jakarta, lulus pada tahun 2001. melanjutkan studi S3 di Universitas Padjadjaran Bandung yang lulus pada tahun 2017. Karier pekerjaannya dimulai pada tahun 1995- sampai 1999 di Kepala Tata Usaha Fakultas Teknik Industri Universitas Mpu Tantular Jakarta, selanjutnya mulai aktif mengajar sejak tahun 2000, pada beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta dan Bogor. Pada tahun 2008-2012 dan 2015 sampai dengan 2018 sebagai Direktur Akademi Perbankan Yayasan Universitas Kristen Indonesia di Jakarta. Pernah sebagai Ketua Senat Fakultas Vokasi UKI dari tahun 2018 sampai 2023. Saat ini sebagai dosen tetap Pascasarjana, Program Studi Magister Management. Aktif berorganisasi sebagai Pengurus (Ketua 1 Bidang Kurikulum) PRODIKPI (Program Diploma Keuangan dan Perbankan Indonesia) pada tahun 2019 sampai sekarang dan sebagai Pengurus (Bendahara) APDOVI (Perkumpulan Akademisi Profesi Dosen Vokasi Indonesia) dari tahun 2020 sampai sekarang.

### **Ir. Yusuf Rombe M. Allo, M.Psi.**



Penulis lahir di Ujung Pandang, 21 Juni 1969, menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Sam Ratulangi, Manado pada tahun 1989-1994, selanjutnya melanjutkan studi S2 di Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2002-2004. Memulai kariernya sebagai karyawan di beberapa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada tahun 1994-2022 yang di mulai dari jenjang Analis Kredit, *Account Officer, Treasury* sampai ke divisi *complain and produc development*. Aktif juga sebagai praktisi pasar modal khususnya perdagangan saham dan *forex*. Memasuki dunia pendidikan (kampus) sebagai dosen tamu dan dosen praktisi pada Universitas Sahid Jakarta, Universitas Surapati Jakarta, dan Universitas Kristen Indonesia Jakarta, dengan mengampuh beberapa mata kuliah seperti Pasar Uang dan Pasar Modal, Manajemen Likuiditas Bank, Analis Kredit, Produk Bank dan Lembaga Keuangan, Analisis Laporan Keuangan dan lainnya.

Saat ini penulis menjadi dosen tetap pada Universitas Kristen Indonesia, Jakarta dan menjabat sebagai Kepala Laboratorium Bank Mini, Ketua Tim Penjaminan Mutu Program Studi Analisis Keuangan di UKI, Jl. Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang, Jakarta Timur, sebagai penulis buku yang berjudul Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir ISBN: 978-979-8148-88-0 tahun terbit 2018 dan beberapa buku lainnya yang telah di terbitkan. Penulis juga telah meraih beberapa penghargaan yang di selenggarakan oleh Pemerintah ataupun organisasi diantaranya Piagam Penghargaan Palang Merah Donor Darah 50 kali pada PMI–DKI Jakarta tahun 2017 dan penerima pin emas dan piagam penghargaan dari Palang Merah Indonesia untuk Donor Darah 75 kali. Wakil Koordinator Kebaktian Gereja Duta Injil, Jakarta dari tahun 2009-sampai sekarang. Aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta mengikuti kegiatan ilmiah baik regional, nasional maupun internasional.

# KECUKUPAN MODAL INTI BANK

Perbankan di Indonesia memegang peranan yang penting dalam menggerakkan sektor perekonomian, oleh karena itu diperlukan perbankan yang sehat. Permodalan adalah salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. Permodalan merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank.

Oleh karena itu bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan kerugiannya. Melalui PBI No. 14/26/PBI/2012 kemudian diperbaharui dengan POJK No. 6/POJK.03/2016 mengatur kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank dan jaringan kantor yang dapat dibukanya berdasarkan besarnya modal inti dari tiap-tiap bank tersebut. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin luas jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya. Semakin besar modal inti yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin luas jangkauan jasa keuangan dan jaringan kantor yang dapat dibukanya”.

POJK tersebut juga membagi bank umum berdasarkan modal inti yang dimilikinya dan disebut dengan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). “Modal inti bank mencakup modal inti utama dan modal inti tambahan. Komponen yang menjadi perhitungan modal inti utama adalah besarnya modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal diantaranya berisi agio, modal sumbangan, cadangan umum, laba tahun berjalan, laba tahun-tahun sebelumnya dan beberapa komponen lainnya. Sedangkan modal inti tambahan mencakup diantaranya kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh karena hukum atau hibah dan penyertaan pada modal inti tambahan 1 atau modal inti tambahan 2 pada bank lain.



Penerbit  
**widina**  
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-471-3



9

786234

594713